

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK DENGAR-ULANG UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUCAPKAN KOSAKATA
BAHASA ARAB KELAS III SDIT DARUL QUR'AN
MADANI PAREPARE**



OLEH

**YULIANTI MALIK
NIM: 18.1200.040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK DENGAR-ULANG UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUCAPKAN KOSAKATA
BAHASA ARAB KELAS III SDIT DARUL
QUR'AN MADANI PAREPARE**



OLEH:

**YULIANTI MALIK
NIM: 18.1200.040**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Teknik Dengar-Ulang Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Kosakata Bahasa Arab Kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare
Nama Mahasiswa : Yulianti Malik
NIM : 18.1200.040
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 1834 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (.....)
NIP : 19730325 200801 1 024
Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. (.....)
NIP : 19850121 202321 1 008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Teknik dengar-ulang untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa arab kelas III SDIT Drul Qur'an Madani Parepare.

Nama Mahasiswa : Yulianti Malik

NIM : 18.1200.040

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4220/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Tanggal Kelulusan : 2 Desember 2024

Disetujui Oleh :

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Ketua)

Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. (Sekretaris)

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

Raodhatul Jannah, M.Pd. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah swt atas semua limpahan Rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam (IAIN) Parepare. Begitu pula sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang tua tercinta ayahanda Malik dan ibunda mariatul Kiptyah yang telah memberikan semangat, do'a dan nasehat-nasehat yang tiada henti-hentinya.

Penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing Utama Atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan penulis, dan begitu pula penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan kepada bapak Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku Pembimbing Pendamping penulis ucapkan terima kasih.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dorang dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola dan mengembangkan Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Muhammad Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbingannya, serta segenap dosen dan staf/karyawan yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nur Asiah, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SDIT Darul Qur'an Madani Parepare yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Ibu Hasna S.Pd. selaku guru bahasa Arab SDIT Darul Qur'an Madani Parepare yang telah bersedia membimbing penulis dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.
6. Teman-teman seperjuangan prodi PBA 2018. dan segenap kerabat, yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis mengharapkan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 Agustus 2025 M

17 Safar 1447 H

Penulis



Yulianti Malik

Nim: 18.1200.040

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yulianti Malik

NIM : 18.1200.040

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 8 Desember 2000

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

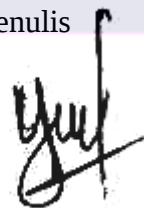
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Teknik Dengar-Ulang Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Kosakata Bahasa Arab kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Agustus 2025 M

17 Safar 1447 H

Penulis



Yulianti Malik
Nim :18.1200.040

ABSTRAK

Yulianti Malik, *Efektifitas Penggunaan Teknik Dengar-Ulang Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Kosakata Bahasa Arab Kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare*. (Dibimbing oleh Kaharuddin dan Muhammad Irwan).

Penelitian ini mengkaji tentang efektifitas penggunaan teknik dengar-ulang untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa arab kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif teknik dengar-ulang dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif. Instrumen penelitian meliputi pre-tes, treatment, post-tes, dan dokumentasi tes; desain penelitian ini adalah desain pre-eksperimental designs dalam bentuk one-group *pre-tes-post-tes* designs. Untuk $\alpha = 0,05$ dan $df = 39$ dalam tabel yang berjumlah 1.684, $40-1 = 39$, karena (df) yang digunakan peneliti adalah $N-1$ sesuai dengan uji hipotesis. Diketahui t hitung lebih besar dari t tabel setelah membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t hitung. Dimana t tabel sebesar 1,684 dan t hitung sebesar 2,815.

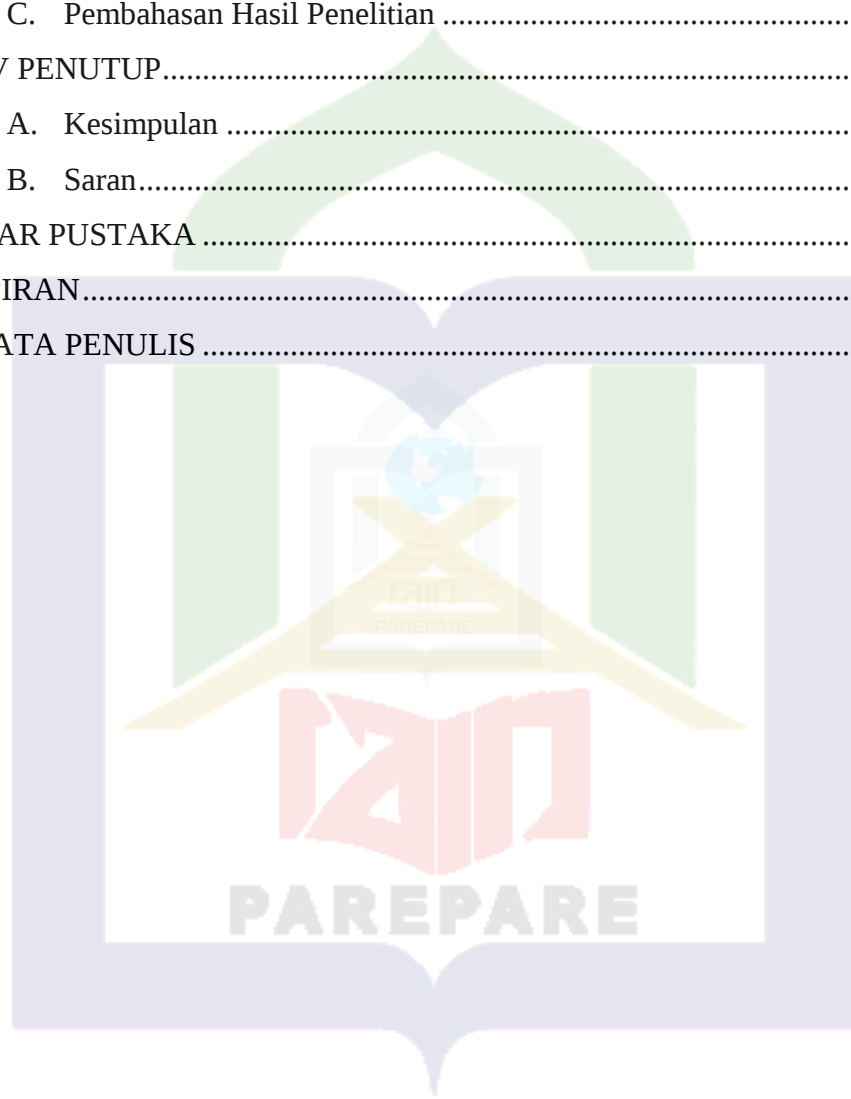
Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik dengar-ulang dapat meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab di kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare. Penerapan teknik dengar-ulang ini membantu siswa melafalkan kosakata bahasa arab dengan lebih percaya diri, hal ini didukung oleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel.

Kata Kunci: Efektifitas, Teknik Dengar-ulang dan Pengucapan kosakata bahasa Arab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relavan.....	6
B. Landasan teori	11
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Definisi Operasional Variabel.....	38

F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
B. Pengujian Hipotesis.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XXVIII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang	8
3.1	Jumlah Peserta Didik Kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare	35
3.2	Kisi-Kisi Instrument Penelitian	39
4.1	Nilai <i>Pre-test</i> Peserta Didik	44
4.2	Hasil <i>Pre-test</i> Peserta Didik	46
4.3	Nilai <i>Post-test</i> Peserta Didik	49
4.4	Hasil <i>Post-test</i> Peserta Didik	52
4.5	Nilai Rata-Rata Standar Deviasi <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	53
4.6	Hasil Standar Deviasi <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	56

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	VI
2.	Surat Izin Penelitian dari Kampus	VII
3.	Surat Izin Penelitian Penanaman Modal dan Pelayan Terpadu Satu Pintu	VIII
4.	Surat Izin Selesai Meneliti	IX
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	X
6.	Instrumen Penelitian (Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>)	XV
7.	Dokumentasi	XXII
8.	Biodata Penulis	XXVII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yá'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *ḥaula*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا اِي	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yá'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutahnya* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجِّنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللهِ : *dīnillah*

بِالله : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad*
(bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

a

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	:	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallām</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS/:....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan semuanya termasuk dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Instruktur berperan sebagai fasilitator, menggunakan strategi, taktik, dan bahkan media yang efisien untuk mengajarkan materi bahasa Arab kepada siswa. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sangat penting bagi keberhasilan penyampaian materi. Pesan guru tidak akan berhasil jika siswa dan guru tidak dapat berkomunikasi secara efektif. Agar siswa dapat berkonsentrasi pada pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran harus digunakan seefisien mungkin.¹ Pembelajaran bahasa arab yang efektif memerlukan peran guru sebagai fasilitator, komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta penggunaan teknik, metode, dan media yang efisien untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Untuk membantu siswa memahami, menguasai, dan memajukan kemampuan bahasa Arab mereka semaksimal mungkin, pembelajaran bahasa Arab melibatkan guru dan siswa yang berinteraksi selama proses belajar mengajar sambil menerima materi pembelajaran yang terarah, efisien, dan efektif.² Pembelajaran bahasa arab yang efektif melibatkan interaksi antara guru dan siswa dengan materi pembelajaran yang terarah untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam bahasa arab.

Agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang baik dan tercapainya tujuan pembelajaran, maka guru berupaya mengajarkan bahasa Arab

¹Sutarsyah, S. (2017). Pembelajaran bahasa arab. Bandung:CV. Pustaka Setia.

²Nadilla, *Penerapan Strategi True Or False Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah DDI TUPPU Kec. Lembang, Kab. Pinrang* (Skripsi Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2021).

kepada peserta didiknya,³ Untuk mencapai hasil pembelajaran yang sukses dan efisien, seorang guru harus dapat memilih teknik terbaik untuk digunakan selama proses pembelajaran bahasa Arab dengan mengidentifikasi konten dalam rencana pelajaran.⁴

Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam penggunaan aktif (lisan) dan pasif (tulisan). Di Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Karena persepsi mereka bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang menantang, banyak siswa masih kesulitan mempelajari kosakata bahasa Arab dengan benar. Mereka juga merasa kesulitan menghafal dan mengucapkan kosakata baru dalam bahasa Arab karena mereka tidak terbiasa dengan pengucapannya, yang membuatnya sulit.⁵ diperlukan peningkatan pembelajaran bahasa arab untuk mengatasi kesulitan siswa, terutama dakam penguasaan kosakata dan pengucapan yang tepat.

Untuk membantu siswa mengucapkan kosakata bahasa Arab dengan benar, guru menggunakan teknik dengar-ulang, yang melibatkan meminta siswa mengulangi pengucapan kosakata tersebut.

Berkat teknik dengar-ulang ini, siswa dapat lebih mudah melafalkan dan mengingat kosakata bahasa Arab yang telah diajarkan guru. Hal ini dikarenakan guru mengulang bahasa tersebut berulang kali, yang membantu siswa mengingat dan melafalkan materi.

³Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran bahasa arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2017).

⁵Shandy Juniantoro.et al., eds., *Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*(Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021).

teknik lain yang digunakan dalam kelas bahasa Arab untuk membantu siswa kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka adalah teknik dengar-ulang. Dengan menggunakan teknik ini selama proses pembelajaran, guru dapat lebih mudah mengomunikasikan pengetahuan atau pembelajaran kepada siswa, yang akan membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan.

Observasi awal di lokasi penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab umumnya bersifat pasif, dan beberapa siswa kesulitan mengucapkan kosakata dengan benar. Siswa yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru menunjukkan hal ini. Selain kemampuan berbicara mereka dalam pembelajaran bahasa Arab, beberapa siswa kesulitan mengucapkan kosakata baru, terutama karena perbedaan struktur linguistik dan pelafalan yang kurang familiar. Contohnya antara lain Ikan (سَمَكٌ), Sendok (مِلْعَقَةٌ), Piring (صَحْنٌ), Kepala (رَأْسٌ), dan Mata (عَيْنٌ).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Teknik Dengar-Ulang dalam Meningkatkan Kemampuan mengucapkan Kosakata Bahasa Arab Kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare” dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan teknik Dengar-Ulang dapat meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab siswa.

Oleh karena itu, penerapan teknik dengar-ulang untuk meningkatkan pelafalan kosakata bahasa Arab siswa akan diikuti sertakan dalam penelitian ini. Sebagai salah satu teknik pembelajaran yang akan digunakan di kelas, penelitian ini menyoroti penggunaan teknik dengar-ulang.

B. Rumusan Masalah

Penulis mencoba merumuskan masalah berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan agar kajian judul ini lebih terarah dan terfokus pada tujuan penulis. Permasalahan utama dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare sebelum menggunakan teknik dengar-ulang?
2. Bagaimana kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare setelah menggunakan teknik dengar-ulang?
3. Apakah penggunaan teknik dengar-ulang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab peserta didik di kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang jelas diperlukan saat melakukan penelitian, dan berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui penggunaan teknik dengar-ulang dalam pembelajaran bahasa arab dikelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare
2. Untuk mengetahui kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab peserta didik SDIT Darul Qur'an Madani Parepare dengan menggunakan teknik dengar-ulang.
3. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan teknik dengar-ulang terhadap kemampuan mengucapkan kosa kata bahasa Arab dikelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare.

C. Kegunaan Penelitian

Dua bagian kegunaan dari studi ini adalah aplikasi teoritis dan aplikasi praktis.

1. Kegunaan Teoritis.

Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan pengetahuan yang berharga, memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di masa mendatang, dan menjadi panduan bagi para peneliti di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

- a Bagi pendidik, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang cara menggunakan teknik dengar-ulang untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab oleh siswa.
- b Bagi sekolah, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan ilmiah yang akan membantu meningkatkan standar proses pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relavan

Berikut ini adalah temuan penelitian sebelumnya tentang kemandirian penggunaan teknik dengar-ulang untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata siswa:

Penelitian serupa yang sudah dilakukan oleh Mohd.Fikri Azhar dan Hasby, 2020. *“Penerapan Metode Dengar Ucap Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII di Mts As-Syafi'iyah Pinggir”* Publikasi ini menyatakan bahwa metodologi penelitian ini bersifat kuantitatif. Berdasarkan analisis data, penggunaan pendekatan menyimak-berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII MTs As-Syafi'ayah Pinggir, Kabupaten Bengkalis. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata tingkat ketuntasan belajar pada siklus I, yaitu 13 siswa (atau 60%) dan 10 siswa (atau 40%) yang tidak tamat, dan pada siklus II, yaitu 19 siswa (atau 85%) yang tamat dan 4 siswa (atau 15%) yang tidak tamat. Metode menyimak-berbicara telah terbukti memberikan dampak positif terhadap pemerolehan bahasa Arab. Secara spesifik, metode ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTs As-Syafi'iyah Pinggir, Kabupaten Bengkalis, yang dibuktikan dengan peningkatan tingkat kelulusan siswa sebesar 25% pada siklus 1 dan 2.⁶

Cyntia Fitri Kautsar, 2019. *“Pengaruh Permainan Simak-Ulang Ucap Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di RA As-Syafi'iyah Jalan Suka Tari No. 12 Kelurahan Suka Maju”* dengan menggunakan pendekatan

⁶Mohd.Fikri Azhar dan Hasby, 'Penerapan Metode Dengar Ucap Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di Mts As-Syafi'iyah Pinggir', *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Bahasa Arab*, (2020).

eksperimental dengan desain pre-tes dan post-test, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Kesimpulan penelitian ini meliputi: 1) bagaimana permainan mendengarkan memengaruhi keterampilan mendengarkan anak-anak di RA As-Syafi'iyah yang berusia antara empat dan lima tahun. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor pretes 6,6 hingga skor postes 15,3, yang mencakup 11 anak. 2) Pendekatan mendongeng berdampak pada keterampilan mendengarkan anak-anak di RA As-Syafi'iyah yang berusia antara 4 dan 5 tahun. Rata-rata skor tes berkisar antara 5,1 hingga 11, yang berarti 11 anak; 3) nilai t hitung = 14,0988 > t = 2,086 yang menunjukkan bahwa metode mendongeng dan permainan mendengarkan-mengulang memiliki pengaruh yang berbeda terhadap keterampilan mendengarkan anak-anak usia 4-5 tahun di RA As-Syafi'iyah.⁷

Pitri Dayanti, 2021. “*Penerapan Metode Dengar Ucap Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bagi Siswa Kelas V MIS Tarbiyah Al-Islamiah Al-Musthofawiyah Medan*”. Temuan penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Sebanyak 20% siswa menyelesaikan pelajaran, dan skor rata-rata membaca mereka sebelum kegiatan tersebut adalah 51,83%. 2) Setelah penerapan pendekatan mendengarkan-berbicara pada siklus I, kemampuan membaca siswa rata-rata mencapai 71,9%, dengan 60% di antaranya menyelesaikan kursus. 3) Dengan 83,33% mahasiswa menyelesaikan mata kuliah, rata-rata kemampuan membaca mahasiswa siklus II meningkat menjadi 82,1%. Hal ini menunjukkan

⁷Cyntia Fitri Kautsar, *Pengaruh Permainan Simak-Ulang Ucap Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di RA As-Syafi'iyah Jalan Suka Tari No. 12 Kelurahan Suka Maju*, (2019).

bahwa penggunaan metode menyimak-berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab telah meningkatkan pemahaman bacaan mahasiswa.⁸

Berdasarkan temuan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesamaan di antara kedua penelitian tersebut disebabkan oleh kesamaan variabel. Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena menggunakan desain penelitian kuantitatif, sementara penelitian Mohd. Fikri Azhar menggunakan desain penelitian PTK, penelitian kedua Cytia Fitri Kautsar menggunakan metode naratif untuk mengkaji bagaimana permainan Dengarkan-Ulangi-Ucapkan memengaruhi kemampuan mendengarkan anak usia 4-5 tahun. Pengelolaan dan hasil kegiatan belajar mengajar bahasa Arab akan menjadi subjek utama penelitian selanjutnya. Penelitian ketiga Pitri Dayanti berfokus pada pemahaman bacaan, dan penelitian selanjutnya akan mengkaji pelafalan istilah oleh siswa.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.

NO	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian Terdahulu
1.	Mohm.Fikri Azhar dan Hasby (2020)	Penerapan Metode Dengar Ucap Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII di Mts As-Syafi'iah Pinggir	keduanya ingin menggunakan variabel yang sama, khususnya pendekatan mendengarkan-	PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

⁸Pitri Dayanti, *Penerapan Metode Dengar Ucap Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V MIS Tarbiyah Al-Islamiah Al-Mustofawiyah Medan* (Repository UIN Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2021)

			ucapan.	
			Menganalisis sejauh mana strategi mendengarkan-berbicara meningkatkan kompetensi berbicara.	Meskipun metode penelitian ini bersifat kuantitatif.
2.	Cyntia Fitri Kautsar (2019)	Pengaruh Permainan Simak-Ulang Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di RA As-Syafi'iyah Jalan Suka Tari No. 12 Kelurahan Suka Maju	membaca ulang kata-kata dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang sama (desain kuasi-eksperimental) dengan variabel yang sama.	Pengaruh permainan mendengarkan-mengulang-berbicara terhadap cara naratif menyimak anak usia 4-5 tahun menjadi topik utama penelitian ini. Sementara itu, peneliti akan lebih berfokus pada kordinasi

				dan hasil pembelajaran bahasa Arab; dalam hal ini, peneliti akan berfokus pada metode mendengarkan-mengulang.
				Penggunaan pengulangan sebagai teknik oleh para peneliti.
3.	Pitri Dayanti (2021)	Penerapan Metode Dengar Ucap Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bagi Siswa Kelas V MIS Tarbiyah Al-Islamiah Al-Musthofawiyah	Menggunakan yang identik variabel dengan pendekatan mendengarkan-mengucapkan.	Sementara peneliti berfokus pada kemampuan siswa untuk mengucapkan kata-kata dengan benar, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang

		Medan.		berbeda, khususnya PTK, dan lebih memperhatikan keterampilan membaca.
--	--	--------	--	--

Sumber Data: Hasil olah peneliti

Calon peneliti dapat menyimpulkan dari ketiga referensi yang tercantum bahwa masing-masing studi ini memiliki perbedaan dan persamaan yang unik. Namun, semuanya mengarah pada hal yang sama: menggunakan teknik dengar-ulang untuk membantu siswa mengucapkan kosakata Arab dengan lebih akurat.

B. Landasan teori

1. Efektifitas

Namanya berasal dari kata "efek". Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan "efektif" sebagai berdampak, memengaruhi, menghasilkan, atau membuahkan hasil. Dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh hasil penelitian dikenal sebagai efektivitas. Tingkat pencapaian siswa yang dicapai melalui suatu strategi atau upaya yang sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dituju dikenal sebagai efektivitas. Efektivitas, menurut Pringgodogjo, adalah tingkat keberhasilan yang dicapai ketika suatu tujuan tercapai. Ketika suatu upaya berhasil mencapai tujuannya, maka upaya tersebut dianggap efektif.⁹ Efektifitas adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan, baik dalam konteks penelitian, pembelajaran, atau upaya lainnya. Ketika suatu teknik atau Upaya berhasil mencapai hasil yang diinginkan, maka dapat dikatakan efektif.

⁹Pringgodigjo, *Ensiklopedia Umum* (Yogyakarta: Yayasan S Kanisius, 2018).

Suatu kegiatan dinilai efektif apabila kegiatan tersebut menunjukkan keberhasilan terhadap sasaran yang telah ditetapkan, menetapkan tujuan yang dapat dicapai, dan menghasilkan hasil yang mendekati sasaran, sehingga menunjukkan efektivitas yang lebih besar.¹⁰ proses kegiatan dapat dianggap berhasil jika mencapai target yang diinginkan dan memberikan hasil yang optimal. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik dan efektif.

Bila suatu tujuan yang direncanakan dapat tercapai, maka dikatakan berhasil; makin banyak hasil yang diharapkan tercapai, makin efektif pula kegiatan pembelajaran.¹¹ Dalam proses pembelajaran, keberhasilan dapat diukur dari sejauh manan tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Semakin banyak hasil yang diharapkan dapat tercapai, maka kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan semakin efektif. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang efektif dapat membantu peserta didik mencapai hasil yang diharapkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kemp mengklaim bahwa jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan semua tujuan pembelajaran dalam waktu yang ditentukan dapat digunakan untuk mengukur efikasi. Bergantung pada kriteria standar keberhasilan yang ditetapkan guru, proses pembelajaran dapat dianggap efektif.¹²

¹⁰Petter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Cet. V; Jakarta: Modern English Press, 2002).

¹¹Madyo Kasihadi, et al., eds., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Semarang: Efharoffed, 2015).

¹²Mudlofir, *Teknologi Intruksional* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).

Dari definisi di atas, Efektivitas, menurut para peneliti, adalah suatu tindakan atau upaya yang telah direncanakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ketika suatu kegiatan atau upaya menunjukkan tingkat keberhasilan tertentu dengan tujuan yang telah ditentukan, kegiatan atau upaya tersebut dianggap efektif.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merupakan upaya kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. Siswa menerima materi pembelajaran bahasa Arab, dan guru berpartisipasi aktif dalam penyampaian. Instruktur bekerja keras untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan informasi disampaikan seefektif mungkin. Oleh karena itu, jelas bahwa guru merupakan elemen terpenting dalam proses pembelajaran ini. Pembelajaran bahasa Arab adalah proses yang dirancang untuk membantu seseorang menjadi lebih mahir dalam bahasa tersebut untuk interaksi sosial dan komunikasi, baik secara tertulis maupun lisan, serta untuk memahami literatur agama.

Al-istima' (mendengar), al-kalam (berbicara), al-qira'ah (membaca), dan al-kitabah (menulis) adalah empat kemampuan yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab. Keempat kemampuan ini merupakan dasar terpenting untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab. Empat keterampilan berbahasa (maharah al-lughah) adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Mendengar

Maharah al-istima', atau kemampuan mendengarkan, adalah proses mendengarkan melalui bahasa lisan dengan mengenali, mengevaluasi, memproses, atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh orang lain

atau melalui media tertentu. Kemampuan berbicara yang baik dibangun di atas keterampilan mendengarkan ini. Tidak diragukan lagi bahwa seseorang yang memiliki kemampuan mendengarkan yang buruk akan kesulitan mengartikulasikan materi yang didengarnya. Saat mendengarkan, seseorang akan lebih berkonsentrasi pada gagasan utama subjek yang didengarnya, alih-alih pada setiap kata yang didengarnya. Latihan berkelanjutan dengan berbagai bunyi elemen kata yang sesuai dengan arti huruf yang tepat akan membantu Anda menguasai bakat ini.

b. Keterampilan berbicara.

Kemampuan untuk mengartikulasikan ide, pendapat, keinginan, dan perasaan kepada orang lain dalam bahasa yang mudah dipahami dikenal sebagai keterampilan berbicara (Maharah Al-Kalam). Tujuan keterampilan berbicara adalah untuk membantu siswa menggunakan bahasa yang mereka pelajari agar dapat berkomunikasi secara efektif dan akurat.

c. Keterampilan Membaca

Kemampuan untuk mendeteksi atau memahami simbol-simbol tertulis dengan mengucapkan kata atau kalimat dengan benar dan memahami maknanya secara utuh dikenal sebagai keterampilan membaca (Maharah Al-Qira'ah). Ada dua jenis membaca: membaca dalam hati (al-qiraah as-shamitah) dan membaca nyaring (al-qiraah al-jariyah). Kemampuan ini bertujuan untuk memastikan maksud yang disampaikan oleh penulis teks.

d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis, juga dikenal sebagai maharah al-kitabah, adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak

langsung dengan mengungkapkan atau menuangkan isi pikiran dalam tulisan yang dibaca orang lain. Hal ini membutuhkan pedoman dan pengetahuan khusus agar teks dapat dibaca dengan benar dan efektif.¹³

Pembelajaran bahasa arab yang melibatkan empat keterampilan utama, yaitu mendengarkan (al-istima'), berbicara (al-kalam), membaca (al-qira'ah), dan menulis (al-kitabah), yang semuanya penting untuk memahami dan menggunakan bahasa arab secara efektif dalam interaksi sosial dan komunikasi. Guru berperan dalam memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif.

3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Kata "metode" dalam bahasa Inggris mengacu pada strategi atau pendekatan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam bahasa Arab, "metode", yang juga berarti "cara" atau "rute", mengacu pada strategi menyeluruh untuk menyajikan materi pendidikan secara sistematis.¹⁴ Metode membantu mencapai tujuan yang terarah.

Seorang guru mungkin menggunakan berbagai metode untuk memberi murid pengalaman, informasi, atau pengetahuan yang akan membantu mereka mencapai tujuan mereka.¹⁵ Guru dapat juga menggunakan berbagai metode untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka dengan memberikan pengalaman, informasi, atau pengetahuan yang relevan.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, teknik memainkan peran penting yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini bergantung pada bagaimana seorang guru menyusun dan

¹³Teuku Sanwil, et al.,eds., *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI* (Yayasan Penerbit: Muhammad Zaini, 2021).

¹⁴Kaharuddin Ramli, 'Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah', *Jurnal Studi Pendidikan* Vol XVI, No 1, (2018).

¹⁵Jaka Imam Mahesa Wijaya, *Metode,Strategi,Evaluasi, Model Dan Permainan Pengajaran Bahasa Arab* (Terbit: Guepedia, Mei 2022).

menggunakan teknik secara tepat dan efisien.¹⁶ Teknik pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa arab.

Rancangan program pembelajaran yang menyeluruh dan metodis, yang berfungsi sebagai standar dalam menyusun dan menyusun cara materi pembelajaran disajikan, disebut teknik pembelajaran. Dengan kata lain, metode adalah strategi yang telah dikembangkan melalui tindakan dan praktik nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini karena metode dan teknik yang digunakan selama proses belajar mengajar menentukan keberhasilan suatu program.¹⁷ Pemilihan metode dan teknik pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan program Pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan membantu peserta didik dalam memahami, menguasai, serta mengembangkan keterampilan dan kompetensi sesuai dengan rencana pembelajaran yang relevan, para pendidik menggunakan berbagai metode, teknik, prosedur, atau tindakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.¹⁸ Guru menggunakan teknik yang bervariasi untuk mendukung proses belajar siswa.

Tergantung pada tujuan yang ingin dicapai, metode dapat diterapkan dengan berbagai cara. Siswa akan belajar dalam suasana yang merangsang jika beragam teknik digunakan. Namun, jika berbagai pendekatan tidak diterapkan dengan tepat, pendekatan tersebut mungkin tidak efektif. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan

¹⁶Nurul Hanani. *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer* (Cet I: CV Cendekia Press, 2020).

¹⁷Batman. *Potret Pembelajaran Bahasa Arab Dipesantren Gontor VII Indonesia* (Cet I; Yogyakarta: CV Budi Utami, 2019).

¹⁸Lufri. et al., eds., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Cet I; Malang: CV IRDH, 2020).

pembelajaran yang tepat sangat bergantung pada kompetensi guru.¹⁹ Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat sangat bergantung pada kompetensi guru dan tujuan yang ingin dicapai, karena penggunaan teknik yang beragam dapat merangsang siswa belajar, namun juga perlu diterapkan dengan tepat untuk mencapai efektivitasnya.

Agar materi pembelajaran dan bahasa Arab lebih mudah diterima, diasimilasi, dan dikuasai siswa, para pendidik menggunakan teknik pembelajaran bahasa Arab. Efektivitas proses pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh metode yang dipilih oleh instruktur.

- a. Ada beberapa macam-macam metode dalam pembelajaran bahasa Arab, meliputi sebagai berikut:

- 1) Metode kaidah dan terjemahan

Karena usianya, pendekatan ini dikenal sebagai cara tradisional. Metode aturan dan penerjemahan adalah proses menerjemahkan bacaan buku teks ke dalam bahasa ibu siswa atau sebaliknya. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa cara menerjemahkan dan memahami karya sastra sehingga mereka dapat membaca dan memahami bacaan secara akurat.²⁰ Siswa juga dapat lebih mudah dan berhasil mempelajari kosakata bahasa Arab melalui latihan penerjemahan.

- 2) Metode Langsung

¹⁹Hanisubankti, *et al.*, eds., *Inovasi Pembelajaran* (Cet I; Yayasan Kita Menulis: Agustus 2021).

²⁰Nur Idayanti, *Efektifitas Penggunaan Metode Sam'iyah Wa Syafawiyah Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Da, Wah Wal-Irsyad (DDI) Kabupaten Polman* (Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2014).

"Langsung" adalah arti dari teknik Al-Mubasyarah. Dengan pendekatan ini, guru menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar utama saat menyajikan sumber belajar bahasa Arab,²¹ tujuan pendekatan ini adalah agar siswa mampu berkomunikasi seperti penutur asli dalam bahasa yang mereka pelajari.

3) Metode Gabungan.

Teknik yang menggabungkan beberapa metode lain disebut metode gabungan. Pendekatan ini tidak langsung menggabungkan semua metode. Pendekatan ini lebih mirip tambal sulam, di mana satu pendekatan dianggap mampu mengompensasi kekurangan metode lainnya.²² Metode gabungan memadukan berbagai pendekatan atau teknik untuk hasil yang lebih optimal.

4) Metode Membaca

Salah satu pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya mendengarkan, menulis, memahami, dan menerjemahkan materi asli ke dalam bahasa ibu adalah metode membaca. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mengajarkan siswa tentang beberapa jenis membaca kalimat atau teks bacaan, khususnya modifikasi mufrod, verba musanna, dhomir, dan jamak.²³ Metode membaca meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa.

5) Metode Audiolingual

²¹Saepuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2022.

²²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

²³Jakra Hadepa Riyadi dan Wahidah Rahman Nor Malitasari, *Pendidikan Ilkusi Dan Pendayagunaan Zakat* (Cet 1: April 2019).

Karena komunikasi merupakan tahap awal dalam mempelajari suatu bahasa, pendekatan ini sangatlah penting. Oleh karena itu, langkah pertama dalam mengajarkan suatu bahasa adalah meminta anak-anak mendengarkan bunyi-bunyi yang membentuk kata atau frasa, lalu berlatih mengucapkannya hingga mereka dapat mengucapkannya dengan benar. Pendekatan ini menekankan pengajaran bahasa melalui imitasi dan mendengarkan.²⁴ Metode audiolingual mengajarkan bahasa melalui pendengaran dan pengucapan.

4. Teknik Pembelajaran kosakata

Uslub adalah istilah bahasa Arab untuk teknik. Teknik adalah tindakan yang diambil oleh seorang guru untuk mempraktikkan strategi yang ingin mereka gunakan di kelas. Untuk mendapatkan hasil terbaik, pendekatan ini dimodifikasi berdasarkan keadaan pada saat penerapannya.²⁵ Teknik pembelajaran adalah Tindakan praktis yang diterapkan guru untuk mencapai teknik pembelajaran yang efektif.

Karena teknik mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, maka teknik pembelajaran merupakan rencana, pedoman, prosedur, dan sumber daya yang akan digunakan sejak awal hingga akhir proses pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁶ teknik pembelajaran adalah rencana terstruktur yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁴Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI* (Cet; UIN Sunan Ampel Press: Maret 2016).

²⁵Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Nirmala, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet I: Uin-Maliki Press, 2011).

²⁶H.M. Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet I: IAIN Antasari Press, 2015).

Siswa harus memiliki pemahaman dasar tentang mendengarkan, yaitu kemampuan untuk memahami kata atau kalimat yang disampaikan oleh guru, agar dapat menggunakan teknik dengar-ulang untuk meningkatkan pelafalan bahasa Arab mereka. Dengan terus-menerus melatih kemampuan membedakan bunyi unsur kata (fonem) dari unsur lain yang terekam, seseorang dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka.

Di sini, gangguan guru lazim terjadi karena siswa belum terbiasa dengan struktur kosakata baru, dan gangguan guru disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam mengucapkan bunyi bahasa dengan jelas karena sakit, serta gangguan eksternal seperti lingkungan yang bising di tempat pembelajaran disampaikan sehingga banyak suara yang dapat terdengar di samping penyampaian pembelajaran oleh guru.²⁷ Jika hal ini terjadi, diprediksi peserta didik akan terganggu proses pembelajarannya.

Teknik-teknik diperlukan selama proses pembelajaran agar rencana dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran tercapai. Ada beberapa metode untuk belajar mendengarkan, antara lain:²⁸

a. Dengar - Ulang

Guru akan mendengarkan dengan saksama pidato atau audio yang menjadi model teknik ini. Puisi pendek, fonem, frasa, dan terminologi semuanya tercakup dalam konten model pidato. Siswa diinstruksikan untuk memperhatikan dengan saksama saat model pidato dibacakan dalam bentuk

²⁷Sukriani, *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Daru Da'wah Wal Irsyad (DDI) Kampung Baru Parepare* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2020).

²⁸Ali Mustadi, et, al., eds., *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dan Bersastra Yang Efektif di Sekolah Dasar* (Cet I: UNY Press, 2021).

rekaman. Setelah itu, baik sendiri maupun berkelompok, siswa diajak untuk mengulangi apa yang telah mereka dengar. Pendekatan mendengarkan-mengulang terdiri dari fase-fase berikut:

1. Kosakata yang telah disiapkan guru didengarkan oleh siswa.
2. Setelah mendengarkan kosakata tersebut, siswa mengulanginya.
3. Ketika siswa mengulangi istilah, guru mengoreksi kesalahan yang mereka buat.
4. Guru mengoreksi istilah yang diulangi oleh siswa.
5. Instruktur menilai seberapa baik siswa melafalkan kata-kata yang telah mereka pelajari.²⁹

b. Dengar – Tulis (Dikte)

Mirip dengan pendekatan mendengarkan-mengulang, teknik mendengarkan-menulis (dikte) juga melibatkan penulisan. Respons tertulis diperlukan untuk pendekatan mendengarkan-menulis, sedangkan respons lisan diperlukan untuk teknik mendengarkan-mengulang.

c. Dengar - Kerjakan

Kalimat perintah berfungsi sebagai model tutur yang digunakan dalam teknik ini. Siswa yang mendengar intinya tuturan bereaksi sesuai dengan arahan guru. Metode ini merupakan aksi yang merupakan reaksi.

d. Dengar -Terka

Dengan metode ini, deskripsi suatu objek disusun oleh guru tanpa menyebutkan nama objek tersebut. Anak-anak diberikan rekaman atau bacaan

²⁹Kemdikbud, Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kemdikbud, 2013)

deskripsi yang lantang. Setelah mendengarkan materi lisan dengan saksama, siswa membuat tebakan yang tepat tentang isinya.

e. Memperluas Kalimat

Ketika instruktur mengucapkan sebuah kalimat, murid-murid menirukannya. Setelah memperkenalkan kosakata atau serangkaian kosakata baru, guru meminta siswa untuk melengkapi frasa tersebut menggunakan kosakata yang baru disebutkan. Akibatnya, kosakata tambahan ditambahkan ke dalam pernyataan, sehingga memperluasnya.

f. Menemukan Benda

Dengan metode ini, instruktur mengumpulkan banyak benda, menempatkannya dalam kotak terbuka, lalu mengidentifikasi salah satu benda di dalamnya. Siswa kemudian diinstruksikan untuk menemukan benda yang baru saja dijelaskan oleh instruktur. Guru kemudian diperlihatkan benda tersebut setelah ditemukan.

g. Bisik Berantai

Siswa pertama dalam barisan mendengar guru membisikkan sebuah kalimat, lalu siswa tersebut membisikkan hal yang sama ke telinga siswa berikutnya. Siswa terakhir menuliskan kalimat tersebut di papan tulis atau mengucapkannya. Proses ini berlanjut hingga siswa terakhir.

h. Menyelesaikan cerita

Saat menggunakan pendekatan penyelesaian cerita, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Kelompok A dipanggil ke depan kelas dan diberi narasi dengan judul terbuka. Setelah kelompok A menyelesaikan seperempat cerita, kelompok B diminta untuk melanjutkan. Kelompok C

menyelesaikan bagian penutup cerita, dan dengan menggunakan strategi ini, setiap kelompok siap untuk melanjutkan tanpa bantuan guru.

i. Merangkum

Ada beberapa metode untuk meringkas bacaan yang relatif panjang. Memadatkan atau meringkas bacaan yang panjang menjadi teks singkat adalah salah satu teknik. Namun, isi bacaan yang panjang tetap dapat terwakili dalam teks yang ringkas.

j. Menjawab pertanyaan

Dengan menggunakan metode ini, siswa yang telah diberikan materi dapat berlatih menjawab pertanyaan. Siswa akan lebih memahami apa yang telah mereka pelajari melalui latihan ini.

5. Teknik Dengar-Ulang

Teknik imitasi adalah istilah lain untuk proses mendengarkan-mengulang. Dengan metode ini, guru berbicara kepada siswa, dan anak-anak kemudian diajari untuk mengulang apa yang dikatakan guru. Fonem, kata berafiks, dan kosakata dapat dimasukkan ke dalam konten model lisan. Guru dapat membacakan model dengan lantang atau merekamnya dengan suara guru atau orang lain. Metode ini berfokus pada kemampuan mendengarkan.³⁰ teknik dengar-ulang metode pembelajaran yang berfokus pada kemampuan mendengarkan, di mana guru berbicara dan siswa mengulang apa yang dikatakan guru untuk mempraktikkan fonem, kata, dan kosakata.

Guru sering menggunakan metode ini kepada siswa yang baru mulai belajar bahasa, baik bahasa asing maupun bahasa ibu. Metode ini digunakan untuk

³⁰Berti Sagendra, *Belajar & Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Semarang, Penerbit Linggayoni Publishing, 2014).

memperkenalkan kosakata dan bunyi baru dengan pengucapan yang akurat dan mudah dipahami. Dengan teknik ini, siswa dapat berlatih secara mandiri sekaligus membandingkan pengucapan mereka dengan model yang mereka tiru.³¹ metode ini membantu siswa pemula belajar kosakata dan pengucapan yang akurat.

Berikut ini adalah proses yang terlibat dalam mempelajari teknik dengar-ulang:

- a. Siswa mendengarkan atau memutar rekaman bunyi bahasa, baik berupa fonem, kosakata, secara perlahan dan dengan intonasi yang jelas dan tepat, sementara guru mengulang kata tersebut dua atau tiga kali.
- b. Siswa menirukan kosakata yang diucapkan guru atau rekaman tersebut. Peniruan ini diulangi hingga siswa merasa nyaman mengucapkan kosakata yang diajarkan guru.
- c. Peniruan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.
- d. Siswa yang sudah mahir mengucapkan kosakata dengan tepat diminta untuk melakukannya sendiri di depan teman-temannya.
- e. Dengan mengajukan pertanyaan terkait kosakata bahasa arab kepada guru, siswa akan lebih mudah menilai tingkat pemahaman mereka setelah menguasainya.³²

Ada manfaat dan kekurangan tambahan pada pendekatan mendengarkan kembali, seperti:

- a. Kelebihan Teknik Dengar-Ulang
 - 1) Siswa mengucapkan kata-kata dengan benar dan berkualitas baik.

³¹Nur Rokhmarulloh, 'Teknik Pembelajaran Maharah Bahasa Arab', (Studi Arab: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8, No .2, 2017).

³²M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

- 2) Berkat latihan berbicara, mendengar, dan menyimak, siswa mampu berkomunikasi secara lisan dengan pengaturan yang tepat.
- 3) Dengan mengajarkan siswa cara berkomunikasi dan menyimak secara efektif, metode ini akan menginspirasi mereka.
- 4) Karena siswa terus-menerus perlu bereaksi terhadap isyarat guru, lingkungan kelas menjadi aktif.

b. Kekurangan Teknik Dengar-Ulang

- 1) Aktivitas di dalam kelas dan keadaan spesifik menjadi fokus strategi ini.
- 2) Gunakan saja kemampuan berbicara dan mendengarkan Anda.
- 3) Siswa hanya mempelajari satu makna dan tidak diberikan pengalaman dengan makna lainnya.³³

Saat mempelajari bahasa asing, metode ini dimulai dari tingkat dasar, ketika teknik mendengarkan-mengulang digunakan. Pengulangan dapat membantu siswa mengembangkan pola kalimat dan memberikan dasar latihan sambil mempelajari kosakata baru.

6. Indikator Kemampuan Mengucapkan kosakata

Robbin mendefinisikan kemampuan sebagai kapasitas seseorang untuk mempelajari cara melakukan atau menyelesaikan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan atau meneliti perilaku seseorang.³⁴ Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk mempelajari dan menyelesaikan tugas dengan efektif.

Kemampuan seseorang adalah kapasitas mental dan fisiknya untuk melakukan tugas tertentu. Definisi lain dari kemampuan adalah kapasitas, bakat,

³³ Acep hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, ibid.

³⁴ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan Fip-Upi, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007).

dan kekuatan untuk melaksanakan berbagai pekerjaan khusus. Seseorang harus memiliki kemampuan untuk mencapai tujuannya.³⁵ seseorang memiliki kekuatan dan bakat untuk melakukan tugas dan mencapai tujuan.

Kosakata lisan adalah kemampuan bahasa yang melibatkan penggunaan kosakata dalam situasi yang tepat dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti ritme, intonasi, pelafalan, dan makna yang tersirat. Penguasaan kosakata yang luas dan kemampuan untuk menerapkannya dalam berbagai konteks merupakan prasyarat untuk keterampilan ini.³⁶ penguasaan kosakata lisan melibatkan kemampuan menggunakan kata-kata dengan tepat dalam konteks yang sesuai.

Kemampuan menghasilkan bunyi bahasa yang tepat untuk mengomunikasikan arti kata dalam suatu bahasa dikenal sebagai pelafalan, dan hal ini membutuhkan penggunaan organ artikulasi seperti lidah, bibir, dan langit-langit. Pelafalan kosakata yang tepat sangat penting untuk komunikasi yang baik karena dapat membantu pendengar memahami pesan yang disampaikan. Siswa akan kesulitan mengubah dan mengoreksi pelafalan mereka jika bunyi diucapkan dengan suku kata yang salah.³⁷ pelafalan yang tepat sangat penting dalam komunikasi karena melibatkan penggunaan organ artikulasi untuk menghasilkan bunyi bahasa yang benar, sehingga membantu pendengar memahami pesan yang disampaikan dengan baik.

³⁵Nur Rizka Novrianty Batalipu, *Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK IAIN Palu* (2019).

³⁶Suprijono. *Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

³⁷Murniati dan Marliati, 'Analisis Kemampuan Pengucapan Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab Kelas VIII Mts Al-Ikhlas Donggo', (Al-f'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya, vol 6 no, 1 Maret 2022).

Dari definisi di atas, agar guru dapat menjelaskan materi secara efektif dan siswa dapat meniru apa yang disampaikan guru, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengucapkan adalah kemampuan siswa dalam proses pembelajaran kosakata baru dengan latihan pengucapan berkelanjutan tentang tata bahasa yang baik dan benar. Hal ini memungkinkan guru dan siswa berinteraksi selama proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran kosakata lebih dari sekadar mengajarkan kata-kata dan kemudian meminta siswa melafalkannya. Sebaliknya, siswa dianggap mahir jika mereka telah mencapai penanda pelafalan kosakata berikut:

- a. Siswa mampu mengucapkan kata-kata yang didengarnya dengan tepat.
- b. Berdasarkan pengalaman pendengarannya, siswa dapat menirukan terminologi.
- c. Siswa dapat menampilkan dan mengucapkan kata-kata dengan tepat.³⁸

7. Pembelajaran kosakata

Salah satu komponen bahasa yang perlu dikuasai pembelajar bahasa asing agar dapat berkomunikasi dalam bahasa tersebut adalah kosakata. Kosakata adalah sekelompok kata yang digunakan untuk membentuk bahasa atau frasa baru.³⁹ penguasaan kosakata merupakan salah satu komponen bahasa yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing. Kosakata yang luas dan mendalam memungkinkan pembelajaran untuk berkomunikasi secara efektif dan akurat dalam bahasa tersebut. Dengan memahami dan menguasai kosakata, pembelajaran dapat membentuk frasa dan kalimat yang tepat untuk mengungkapkan gagasan dan

³⁸Dr. Budiyo, M.Pd, *Meningkatkan Profesionalitas Guru* Gustism Spectrum Disorder (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019).

³⁹Harimurti Kridalaksana, *Kamus Lingustik* (Cet IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013).

ide mereka. Oleh karena itu, pengajaran kosakata harus menjadi prioritas dalam pembelajaran bahasa asing, sehingga pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dan mencapai tujuan bahasa yang diinginkan.

Kosakata dijelaskan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai sekumpulan kata yang diketahui seseorang dan termasuk dalam suatu bahasa tertentu.⁴⁰ Mufradat, atau kosakata, adalah kumpulan semua kata yang dipahami dan akan digunakan orang saat membuat kalimat baru atau berinteraksi dengan orang lain.

Kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan lingkungan sekitar baik secara lisan maupun tertulis dikenal sebagai kosakata, dan ditandai dengan perkembangan kemampuan berbahasa dasar, seperti berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca bahasa Arab.

Pengembangan kosakata sangat penting untuk menguasai kemampuan linguistik (membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan). Oleh karena itu, penguasaan kosakata bukanlah satu-satunya aspek dalam mempelajari suatu bahasa. Namun, pembelajar bahasa juga perlu menguasai banyak hal lain, seperti kaidah bahasa.⁴¹ pengembangan kosakata merupakan aspek penting dalam mempelajari suatu bahasa, karena kosakata yang luas dan mendalam dapat membantu meningkatkan kemampuan linguistik, seperti membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa yang efektif harus mencakup pembelajaran harus mencakup pengembangan kosakata yang luas dan mendalam serta penguasaan aspek yang lain, seperti kaidah bahasa, untuk

⁴⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet 4: Balai Pustaka, Jakarta, 2015)

⁴¹Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2017).

membantu pembelajaran menjadi komunikator yang efektif dan percaya diri dalam bahasa tersebut.

Upaya untuk memastikan siswa memperoleh kosakata baru, menerapkannya dalam komunikasi tertulis dan lisan, menerjemahkannya, dan membentuk kalimat yang tepat berjalan seiring dengan pembelajaran kosakata. Untuk memudahkan siswa dalam penguasaan kosakata, guru harus mempersiapkan kosakata yang tepat. Pembelajaran kosakata dimulai dengan istilah-istilah dasar seperti kerabat, bagian tubuh, pekerjaan, dan beberapa istilah lain yang mudah dipahami. Berikut adalah tujuan utama penguasaan kosakata bahasa Arab:

- a. Siswa diperkenalkan dengan kata-kata baru.
- b. Ajari siswa untuk mengucapkan kata-kata dengan tepat dan akurat karena pengucapan yang akurat dapat menghasilkan kemampuan berbicara dan membaca yang akurat juga.
- c. Mengenali arti kata baik secara leksikal (kosakata yang berdiri sendiri) maupun denotasional, serta ketika kata-kata tersebut digunakan dalam frasa tertentu.
- d. Penggunaan kosakata lisan dan tulisan dimungkinkan bagi siswa.⁴²

Saat memperoleh kosakata, faktor-faktor berikut perlu diperhatikan:

- a. Mempelajari kosakata bukanlah proses yang terisolasi. Kosakata diajarkan bersamaan dengan pembelajaran muthala'ah, istima', isnya, dan muhadatsah, alih-alih sebagai mata pelajaran yang terpisah.
- b. Pembatasan makna. Karena satu kata dapat memiliki lebih dari satu makna, makna dalam pembelajaran kosakata harus dibatasi pada konteks kalimat.

⁴²Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Inovasi Bahasa Arab Inovasi* (Malang: UIN MALIKI Press, 2011).

Oleh karena itu, makna dalam konteks merupakan cara paling efektif untuk mengajarkannya kepada pemula.

c. Tingkat kesulitan. Siswa Indonesia merasa kosakata bahasa Arab menantang, antara lain:

- 1) Istilah sederhana, karena memiliki kemiripan dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia, seperti: مَسْجِدٌ, كُرْسِيٌّ
- 2) Meskipun tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, beberapa kata yang tergolong sedang dan tidak sulit antara lain: سَوْقٌ, مَدِينَةٌ
- 3) Kata-kata yang menantang karena pengucapan dan bentuknya meliputi: تَدْهَوْرٌ, اسْتَوْلِي⁴³

Kalimat adalah kumpulan huruf yang merujuk pada kata kerja, kata keterangan, objek, dan kata lainnya. Dalam bahasa Arab, kata disebut kalimat.⁴⁴ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Isim (الاسم)

Kedua istilah ini merujuk pada makhluk hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, dan benda mati, termasuk lokasi, nama desa, zat padat atau cair, dan benda nyata atau abstrak.

b. Fiil (الفعل)

Fiil Yaitu kata yang dipergunakan untuk menunjukkan pekerjaan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang atau sesuatu. fiil terbagi menjadi tiga yaitu: fiil madhi (فِعْلُ الْمَاضِي), fiil mudhori (فِعْلُ الْمُضَارِعِ), fiil amr (فِعْلُ الْأَمْرِ), adapun penjelasannya mengenai pembagian fiil sebagai berikut:

⁴³Nurul Hidayanti, *Pengaruh Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII Di M.Ts Model Palopo* (Skripsi Sarjana; Program Studi Bahasa Arab: Palopo, 2013).

⁴⁴Kaharuddin Ramli, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab*, (Cet I, Parepare: Lembah Harapan Press, 2013).

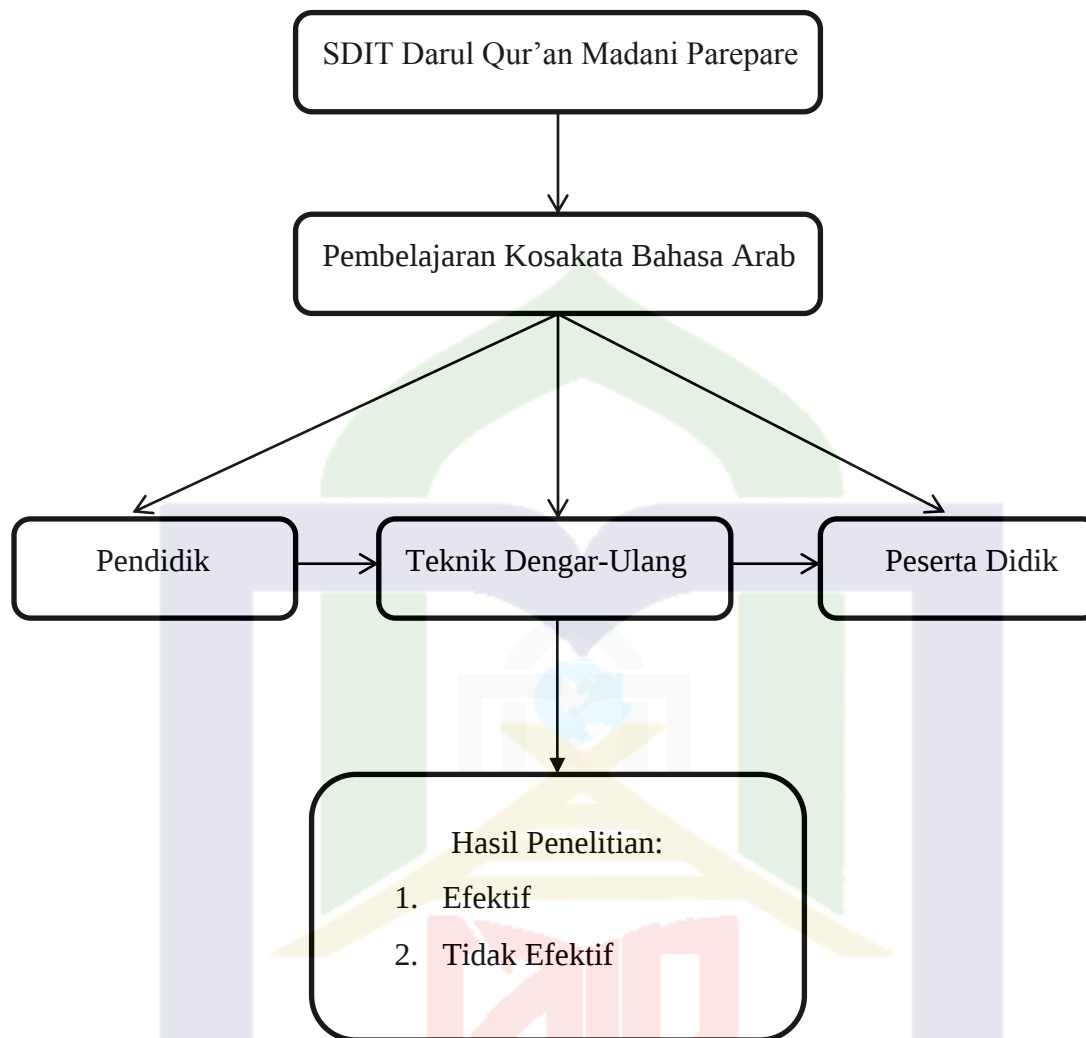
- 1) Fiil Madhi (فِعْلُ الْمَاضِي) adalah kata kerja yang menunjukkan masa lampau atau telah dikerjakan. Contoh: ذَهَبَ (telah pergi), كَتَبَ (telah menulis), دَرَسَ (telah belajar), قَرَأَ (telah belajar), dan lain-lain.
- 2) Fiil Mudhari (فِعْلُ الْمُضَارِعِ) adalah kata kerja yang menunjukkan perbuatan berlangsungnya pekerjaan dan perbuatan yang akan datang. Contoh:
- 3) Fiil Amar (فِعْلُ الْأَمْرِ) adalah kata kerja yang menunjukkan perintah dan suruhan. Contoh: اجْلِسْ (duduklah), اُكْتُبْ (tulislah), اِقْرَ (bacalah), dan lain-lain.

c. Huruf (الْحَرْفُ)

Huruf yaitu jenis kata yang tidak sempurna maknanya tanpa dibantu dengan kata lain, baik dari isim maupun dari fiil. Contoh: مِنْ (dari), إِلَى (ke), فِي (di dalam), لَا (jangan), لَنْ (tidak akan), dan lain-lain.

C. Kerangka Pikir

Tujuan dari kerangka kerja ini adalah untuk memberikan landasan berpikir yang metodis dan untuk mengurangi permasalahan yang diangkat oleh para peneliti di SDIT Darul Qur'an Madani Parepare tentang efektivitas penggunaan teknik dengar-ulang meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa arab siswa kelas III. Diagram kerangka kerja berikut ini dibuat oleh para penulis untuk membantu pembaca memahami penelitian ini:



Gambar 1: bagan

D. Hipotesis Penelitian

Solusi sementara terhadap suatu masalah yang dianggap paling mungkin benar secara teori disebut hipotesis.⁴⁵

Oleh karena itu, hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk suatu masalah yang berasal dari analisis penelitian terkait dan masalah yang diteliti, yang validitasnya sedang diselidiki. Hipotesis penelitian ini adalah:

⁴⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014).

(H₀) = Pelafalan kosakata bahasa Arab siswa kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare tidak dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik dengar-ulang.

(H₁) = Di kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare, penggunaan teknik dengar-ulang berguna dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab.

Atau H₀ : $p = 0$

H₁ : $p = 0$



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif eksperimental adalah jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Proses pembelajaran yang menggunakan data numerik sebagai alat untuk memastikan informasi tentang pemahaman yang kita inginkan dikenal sebagai penelitian kuantitatif.⁴⁶ Bersamaan dengan itu, digunakan rancangan penelitian pre-eksperimental dalam bentuk rancangan pre-test-post-test satu kelompok, yang membandingkan kondisi sebelum dan sesudah treatment.

O₁ X O₂

O₁ = Pretest (sebelum diberikan perlakuan/ treatment)

X = Perlakuan (Treatment)

O₂ = posttest (setelah perlakuan/ treatment)⁴⁷

Teknik utama yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah penelitian eksperimental. Hal ini dikarenakan penelitian eksperimental membutuhkan tiga prasyarat: observasi, kontrol, dan manipulasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Darul Qur'an Madani Parepare. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memberikan perhatian penuh terhadap pembelajaran bahasa Arab. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan.

⁴⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014).

⁴⁷Jaksi, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2016).

C. Populasi

1. Populasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Darul Qur'an Madani Parepare.

Penekanan sekolah pada pengajaran bahasa Arab menjadi alasan pemilihan lokasi tersebut. Penelitian ini akan berlangsung sekitar kurang lebih 2 bulan.

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare.

No	Kelas	Peserta Didik (laki-laki)	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas III A	9	11	20
2	kelas III B	8	12	20
Jumlah				40

2. Sampel

Populasi dan fitur-fiturnya yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian disebut sampel. Dalam penelitian ini, sampel digunakan.⁴⁸ sampel penelitian dengan teknik total sampling yaitu, Seluruh siswa kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare yang berjumlah 40 orang, terbagi dalam kelas III A dan III B, menjadi sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data di lapangan (lokasi penelitian) diperlukan dalam melakukan penelitian. Untuk menjamin validitas dan autentisitas, metode dan alat ini saling mendukung.

Kecuali studi peristiwa, analisis isi, dan sosiometrik, alat ukur variabel (selanjutnya disebut instrumen) biasanya digunakan dalam berbagai desain

⁴⁸Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Cet, Ke-30; Bandung: CV. Alfabeta, 2019).

studi.⁴⁹ Untuk mengumpulkan data lapangan dalam setiap penelitian, sejumlah alat penelitian sering digunakan. Alat-alat ini seringkali saling mendukung untuk menjamin validitas dan autentisitas data yang dikumpulkan di lapangan. Metode dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Untuk menilai seberapa efektif teknik mendengarkan-mengulang dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab siswa, tes terdiri dari serangkaian pertanyaan, latihan, dan sumber daya lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan individu atau kelompok. Format tes dalam penelitian ini terdiri dari daftar pertanyaan tertulis dan lisan.

a. Pre Test

Untuk mengumpulkan data lapangan dalam setiap penelitian, sejumlah alat penelitian sering digunakan. Alat-alat ini seringkali saling mendukung untuk menjamin validitas dan autentisitas data yang dikumpulkan di lapangan. Metode dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

b. Treatment

1) Pertemuan Pertama

Peneliti memulai pertemuan pertama dengan mengajarkan kosakata baru kepada para siswa dan memperkenalkan teknik dengar-ulang. Para siswa kemudian berlatih mengucapkan kosakata dasar bahasa Arab dengan berfokus pada intonasi dan pelafalan yang akurat.

⁴⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: Kencana, 2018).

2) Pertemuan Kedua

Dengan fokus pada penggunaan kosakata dalam kalimat yang tepat dan pengucapan kata-kata dengan lancar, peneliti menggunakan teknik dengar-ulang untuk mengajarkan kosakata bahasa Arab pada sesi kedua ini pada topik seperti nama-nama hewan.

3) Pertemuan Ketiga

Menekankan pengucapan yang tepat dan penggunaan bahasa dalam kalimat pendek saat mengajarkan kosakata bahasa Arab yang berkaitan dengan hewan.

4) Pertemuan Keempat

Pada sesi keempat ini, teknik dengar-ulang digunakan untuk mengajarkan kosakata bahasa Arab dalam konteks percakapan sederhana. Misalnya, kosakata ini digunakan dalam kalimat yang lebih kompleks dan diucapkan lebih alami ketika orang meminta informasi.

c. Post Tes

Ujian pos-test yang dimaksud adalah penilaian terakhir yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengucapkan kosakata siswa dalam bahasa Arab setelah ujian awal dengan pemberian tes yang sama.

2. Observasi

Pengamatan dan dokumentasi metodis terhadap gejala-gejala yang terdapat dalam suatu item penelitian dikenal sebagai observasi. Dengan memantau atau mendokumentasikan perilaku secara metodis melalui observasi langsung atau pengaturan lapangan, metodologi observasi ini

memungkinkan peneliti untuk memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu yang diteliti.

Dengan teknik observasi ini, peneliti mengunjungi sekolah tempat penelitian akan dilakukan secara langsung untuk mengamati lokasinya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka dari dekat.

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dari tempat penelitian berupa catatan tentang keadaan lokasi, khususnya keadaan siswa SDIT Darul Qur'an Madani Parepare, jumlah siswa, dan informasi tentang jumlah serta kondisi guru, dikenal dengan teknik data berbasis dokumentasi.⁵⁰

E. Definisi Operasional Variabel

Uraian definisi operasional bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman judul dan memudahkan pemahaman makna penelitian ini. Untuk itu, penulis memberikan beberapa penjelasan istilah-istilah penting, seperti berikut ini:

1. Teknik mendengarkan-mengulang (X) adalah prosedur pembelajaran yang melibatkan siswa mendengarkan pelafalan bahasa Arab yang tepat dan kemudian mengulangnya kembali untuk meningkatkan keterampilan pelafalan mereka. Teknik ini digunakan sebagai variabel bebas (variabel bebas).
2. Sebagai variabel terikat (variabel terikat), kemampuan siswa untuk mengucapkan kosakata bahasa Arab secara akurat dan tepat, baik dari segi pelafalan, intonasi, maupun tekanan suara, dikenal sebagai kemampuan berbicara kosakata bahasa Arab (Y).

⁵⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiay Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. XX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

Instrumen untuk mengumpulkan data di lapangan (lokasi penelitian) diperlukan dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data dan perolehan data yang dibutuhkan sangat terbantu dengan instrumen penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan tes sebagai instrumen penilaian. Instrumen penilaian ini dirancang untuk mengukur seberapa baik teknik dengar-ulang meningkatkan kemampuan siswa dalam mengucapkan kosakata Arab.

1. Kisi-kisi instrument penelitian

Serangkaian soal tes tertulis dan lisan merupakan jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah garis besar instrumen penelitian:

Tabel 3.2 kisi-kisi instrument penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
- Penggunaan teknik dengar-ulang - Kemampuan mengucapkan kosakata bahasa arab dengan menggunakan teknik dengar-ulang	1. mampu mengucapkan istilah terkait nama binatang yang pernah didengar dengan tepat dan benar.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.
	2. Mampu mengulang kosakata nama hewan secara akurat dan benar.	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
	3. Mampu menggunakan kosakata mengenai	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25

	nama hewan dalam percakapan sederhana.	
--	--	--

2. Validasi Instrumen

Validitas suatu pertanyaan dinilai melalui uji validasi. Pada ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05\%$, suatu butir pertanyaan dapat dianggap asli jika nilai r hitungnya lebih tinggi daripada nilai r tabel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan mengubah data menjadi pengetahuan yang dapat disajikan secara naratif atau numerik yang bermanfaat dalam membahas isu dan sub-isu dalam studi ilmiah. Para peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk analisis data.⁵¹ Setelah data terkumpul, peneliti akan mengolah, menganalisis, membuat inferensi, dan melaporkan atau mendeskripsikan apa yang terjadi di lokasi penelitian. Setelah itu, data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dan ditabulasi menggunakan prosedur di bawah ini.

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Jumlah belajar siswa}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Peneliti kemudian menggunakan hasil tes untuk memastikan tingkat penguasaan siswa dengan cara berikut:

⁵¹I'natul Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015).

Tingkat penguasaan yang dapat dicapai adalah:

90 – 100%	Baik Sekali
80 – 89%	Baik
70 – 79%	Cukup
< 69%	Kurang ⁵²

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi yang diperoleh setiap individu

N : Jumlah objek yang diteliti⁵³

Selanjutnya penulis mencari nilai rata-rata peserta didik yang telah didapatkan dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

: Nilai rata-rata

: Jumlah tiap data

: Jumlah peserta didik⁵⁴

Penulis menggunakan rumus berikut untuk menentukan angka deviasi standar setelah menentukan rata-rata siswa:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 + \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}{N - 1}}$$

Dimana:

SD = Standar Deviasi

$\sum X^2$ = jumlah keseluruhan x^2

N = jumlah sampel

$(\sum X)^2$ = jumlah keseluruhan x dikuadratkan⁵⁵

Untuk mengetahui signifikansi penerapan teknik menyimak dalam meningkatkan kemampuan melafalkan kosakata bahasa Arab siswa kelas III SDIT

⁵²Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2014).

⁵³Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXVII; Depok: Rajawali Pers, 2018).

⁵⁴Sutrisno Hadi, *Statistic*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

⁵⁵L. R. Gay, *Educational Research Competencies for Analysis & Application; Tenth Edition*, (America: Pearson Educational, 2012).

Darul Qur'an Madani Parepare, peneliti melakukan uji hipotesis setelah menentukan nilai simpangan baku. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji statistik menggunakan rumus berikut:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

D = Rata-rata dari selisih jumlah nilai

Σ = Jumlah keseluruhan jumlah nilai

N = Jumlah Sampel

t = Jumlah t-test⁵⁶

Hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha) merupakan hipotesis yang sering dikembangkan dalam penelitian eksperimental di bidang pendidikan. Hipotesis alternatif (Ha) mengasumsikan bahwa variabel independen (perlakuan) akan berdampak pada variabel dependen populasi, sedangkan hipotesis nol (H0) merupakan asumsi jangka pendek bahwa variabel independen (perlakuan) tidak berpengaruh pada variabel dependen populasi.

Rumusnya sebagai berikut:

H0: $\geq$

Ha: $\leq$

H0 = Jika variabel independen lebih besar dari atau sama dengan t tabel dan tidak berpengaruh pada variabel dependen, hipotesis ditolak.

⁵⁶Sutrisno Hadi, *Statistic*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

H_a = Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, yang menunjukkan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, maka hipotesis diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam deskripsi penelitian ini, dibahas beberapa temuan dari lokasi penelitian SDIT Darul Qur'an Madani Parepare serta pengolahan data dari observasi, dokumentasi, dan uji coba. Berikut uraian lebih rinci:

1. Kemampuan Mengucapkan Kosakata Bahasa Arab Kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare sebelum menggunakan teknik dengar-ulang

Cara penyampaian pembelajaran, baik melalui strategi atau teknik, taktik, maupun materi ajar, memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Untuk mengevaluasi pelafalan kosakata bahasa Arab siswa kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare, peneliti memberikan pertanyaan pre-tes terkait kegiatan pembelajaran.

Adapun untuk memperoleh skor *pre-test* dan *post-test* peserta didik digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Berikut ini adalah hasil pre-tes siswa yang diperoleh dari rumus ini:

Tabel 4.1 Nilai Pre-test Peserta Didik kelas III A dan III B SDIT Darul Qur'an Madani.

No	Nama Siswa	Nilai Pre-test (X ₁)	(X ₁) ²
1.	AH	60	3600
2.	AHA	44	1936

3.	FMA	76	5776
4.	MAA	68	4624
5.	MF	64	4096
6.	MFA	56	3136
7.	MNA	68	4624
8.	MRF	76	5776
9.	MZK	84	7056
10.	NA	64	4096
11.	AKU	60	3600
12.	AZLA	88	7744
13.	JZA	72	5184
14.	LZ	40	1600
15.	MAZ	64	4096
16.	NAS	68	4624
17.	QS	64	4096
18.	SS	52	2704
19.	UU	80	6400
20.	SR	52	2704
21.	MNAR	52	2704
22.	MNA	72	5184
23.	MAA	40	1600
24.	HI	72	5184
25.	KSP	40	1600
26.	AH	68	4624
27.	MDAF	48	2304

28.	AR	72	5184
29.	BAF	64	4096
30.	ANS	72	5184
31.	SEF	64	4096
32.	AZA	72	5184
33.	AR	44	1936
34.	AZA	60	3600
35.	KK	44	1936
36.	MRM	52	2704
37.	HAA	80	6400
38.	SKS	64	4096
39.	ANSK	56	3136
40.	ZANA	44	1936
Jumlah		$\Sigma X_1 = 2480$	$\Sigma (X_1)^2 = 160160$

Setelah mengetahui nilai *Pre-test* peserta didik, maka langkah selanjutnya peneliti mengkategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui jumlah frekuensi peserta didik yang memiliki nilai sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Berikut tabel kemampuan mengucapkan kosakata bahasa arab kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare:

Tabel 4.2 Hasil Pre-test Kemampuan Mengucapkan Kosakata Bahasa Arab kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare.

No	Nilai	Kategori kemampuan	frekuensi
1.	90-100	Baik Sekali	0
2.	80-89	Baik	4

3.	70-79	Cukup	8
4.	0-69	Kurang	28
JUMLAH			40

empat siswa memperoleh nilai baik, 8 siswa memperoleh nilai cukup, dan 28 siswa memperoleh nilai buruk. Hasil pre-tes ditampilkan lebih jelas pada lampiran. Data penelitian dari 40 siswa mengenai kemampuan mereka dalam melafalkan kosakata bahasa Arab menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat baik.

Menemukan nilai rata-rata pre-tes menggunakan pendekatan berikut dilakukan berikutnya, setelah nilai temuan pre-tes dan validitas instrumen ditetapkan:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{2480}{40}$$

$$\bar{X}_1 = 62$$

Standar deviasi kemudian dihitung menggunakan rumus berikut setelah nilai rata-rata diperoleh:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{160.160 - \frac{(2480)^2}{40}}{40-1}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{160.160 - \frac{6.150.400}{40}}{39}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{160.160 - 153.760}{39}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{6.400}{39}}$$

$$SD_1 = \sqrt{164,10}$$

$$SD_1 = 12,81$$

Sebelum menggunakan teknik dengar-ulang, pelafalan kosakata bahasa Arab siswa masih sangat buruk, terbukti dari skor pre-tes mereka yang di bawah 70. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan teknik dengar-ulang untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab mereka. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah siswa kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare menggunakan teknik mendengarkan-ulang untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab mereka. Teknik mendengarkan-ulang ini kemudian akan digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan proses pembelajaran (perlakuan).

2. Kemampuan mengucapkan kosakata bahasa arab kelas III SDIT Darul Qur'an madani parepare setelah menggunakan teknik dengar-ulang.

Setelah melaksanakan tes awal, siswa akan melanjutkan proses pembelajaran dan mendapatkan instruksi melalui teknik dengar-ulang.

Guru dapat memanfaatkan teknik dengar-ulang untuk membantu siswa memahami materi dan memudahkan mereka menyampaikannya. Metode ini telah digunakan oleh para peneliti untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab.

Pada observasi pertama, ditemukan bahwa lokasi penelitian belum pernah menggunakan teknik dengar-ulang dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk memastikan efektivitas teknik tersebut dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab siswa, peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum menerapkan teknik dengar-ulang sebagai perlakuan. Setelah perlakuan, peneliti memberikan tes akhir untuk mengetahui skor yang dicapai siswa dengan menggunakan teknik dengar-ulang.

Hasil post-test yang dilakukan oleh siswa yang mendapatkan perawatan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai *Post-test* peserta didik kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare.

No	Nama Siswa	Nilai Post-test (X_2)	$(X_2)^2$
1.	AH	80	6400
2.	AHA	76	5776
3.	FMA	88	7744
4.	MAA	84	7056
5.	MF	88	7744
6.	MFA	84	7056

7.	MNA	92	8464
8.	MRF	96	9216
9.	MZK	96	9216
10.	NA	84	7056
11.	AKU	80	6400
12.	AZLA	100	10.000
13.	JZA	80	6400
14.	LZ	84	7056
15.	MAZ	80	6400
16.	NAS	80	6400
17.	QS	84	7056
18.	SS	84	7056
19.	UU	100	10.000
20.	SR	80	6400
21.	MNAR	80	6400
22.	MNA	96	9216
23.	MAA	84	7056
24.	HI	92	8464
25.	KSP	68	4624
26.	AH	80	6400

27.	MDAF	76	5776
28.	AR	96	9216
29.	BAF	80	6400
30.	ANS	92	8464
31.	SEF	92	8464
32.	AZA	92	8464
33.	AR	84	7056
34.	AZA	80	6400
35.	KK	92	8464
36.	MRM	84	7056
37.	HAA	96	9216
38.	SKS	92	8464
39.	ANSK	92	8464
40.	ZANA	84	7056
Jumlah		$\Sigma X_2 =$ = 3452	$\Sigma (X_2)^2 =$ 300016

Untuk mengetahui proporsi siswa dalam kategori tinggi, tinggi sangat, sedang, rendah, dan sangat rendah, para peneliti mengkategorikan hasil *post-test* berdasarkan skor yang diperoleh siswa setelah perlakuan. Tabel berikut menampilkan klasifikasi skor:

Tabel 4.4 Hasil *Post-test* Kemampuan Mengucapkan Kosakata Bahasa Arab kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare.

No	Nilai	Kategori kemampuan	frekuensi
5.	90-100	Baik Sekali	15
6.	80-89	Baik	22
7.	70-79	Cukup	2
8.	0-69	Kurang	1
JUMLAH			40

15 siswa berada pada kategori sangat baik, 22 siswa pada kategori baik, 2 siswa pada kategori cukup, dan 1 siswa pada kategori kurang, berdasarkan data skor *post-test*.

Jika dibandingkan dengan skor pre-tes, temuan pos-tes menunjukkan bahwa siswa telah meningkatkan hasil belajarnya.

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{3452}{40}$$

$$\bar{X}_1 = 86,3$$

Dengan menggunakan rumus berikut, standar deviasi ditentukan setelah nilai rata-rata ditemukan:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{300.016 - \frac{(3452)^2}{40}}{40-1}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{300.016 - \frac{11.916.304}{40}}{39}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{300.016 - 297.907}{39}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{2.108}{39}}$$

$$SD_1 = \sqrt{54,06}$$

$$SD_1 = 7,35$$

Rata-rata standar deviasi dari hasil pre-tes dan pos-tes, seperti tertera pada Tabel 4.5 di bawah, merupakan salah satu perbedaan yang dapat diketahui peneliti dari hasil pengolahan data di atas:

Tabel 4.5 Nilai rata-rata standar deviasi *pre-test* dan *post-test*

Tes	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Pre-test</i>	62	12,81
<i>Post-test</i>	86,3	7,35

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penggunaan teknik dengar-ulang efektif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan kosakata bahasa Arab pada kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare karena nilai standar deviasi pada pre-test sebesar 12,81 dan post-test sebesar 7,35, sedangkan nilai rata-rata siswa pada pre-test sebesar 62 dan nilai rata-rata siswa pada post-test sebesar 86,3.

3. Pengukuran Teknik Dengar-ulang

Tabel berikutnya melihat skor rata-rata pre-tes dan post-test serta deviasinya untuk melihat perbedaannya.

Tabel 4.6 Hasil Standar Deviasi Pre-test dan Post-test Kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare.

No	Nama Siswa	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2	$D (X_2 - X_1)$	$(X_2)^2 - (X_1)^2$
1.	AH	60	80	3600	6400	20	2800
2.	AHA	44	76	1936	5776	32	3840
3.	FMA	76	88	5776	7744	12	1968
4.	MAA	68	84	4624	7056	16	2432
5.	MF	64	88	4096	7744	24	3648
6.	MFA	56	84	3136	7056	28	3920
7.	MNA	68	92	4624	8464	24	3480
8.	MRF	76	96	5776	9216	20	3440
9.	MZK	84	96	7056	9216	12	2160
10.	NA	64	84	4096	7056	20	2960
11.	AKU	60	80	3600	6400	20	2800
12.	AZLA	88	100	7744	10.000	12	2256
13.	JZA	72	80	5184	6400	8	1216
14.	LZ	40	84	1600	7056	44	5456
15.	MAZ	64	80	4096	6400	16	2304
16.	NAS	68	80	4624	6400	12	1776
17.	QS	64	84	4096	7056	20	2960
18.	SS	52	84	2704	7056	32	4352
19.	UU	80	100	6400	10.000	20	3600
20.	SR	52	80	2704	6400	28	3696

21.	MNAR	52	80	2704	6400	28	3696
22.	MNA	72	96	5184	9216	24	4032
23.	MAA	40	84	1600	7056	44	5456
24.	HI	72	92	5184	8464	20	3280
25.	KSP	40	68	1600	4624	28	3024
26.	AH	68	80	4624	6400	12	1776
27.	MDAF	48	76	2304	5776	28	3472
28.	AR	72	96	5184	9216	24	4032
29.	BAF	64	80	4096	6400	16	2304
30.	ANS	72	92	5184	8464	20	3280
31.	SEF	64	92	4096	8464	28	4368
32.	AZA	72	92	5184	8464	20	3280
33.	AR	44	84	1936	7056	40	5120
34.	AZA	60	80	3600	6400	20	2800
35.	KK	44	92	1936	8464	48	6528
36.	MRM	52	84	2704	7056	32	4352
37.	HAA	80	96	6400	9216	16	2816
38.	SKS	64	92	4096	8464	28	4368
39.	ANSK	56	92	3136	8464	36	5328
40.	ZANA	44	84	1936	7056	40	5120
JUMLAH		$\Sigma X_1 = 2480$	$\Sigma X_2 = 3452$	$\Sigma (X_1)^2 = 160.160$	$\Sigma (X_2)^2 = 300.016$	$\Sigma D = 972$	$\frac{(X_2)^2 - (X_1)^2}{139.856}$

B. Pengujian Hipotesis

(Ha) : Penggunaan teknik mendengarkan-mengulang yang efisien untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab kelas III di SDIT Darul Qur'an Madani Parepare.

(H0) : Di kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare, penggunaan teknik mendengarkan-mengulang tidak meningkatkan kemampuan siswa dalam mengucapkan kosakata bahasa Arab.

Siswa kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare dapat menggunakan rumus berikut untuk mengetahui efektifitas teknik mendengarkan-mengulang dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi nilai pre-test dan post-test yang diperoleh siswa:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$D = \frac{972}{40}$$

$$D = 24,3$$

$$t = \frac{\frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - (\sum D)^2}{N}}}}{N(n-1)}$$

$$t = \frac{\frac{24,3}{\sqrt{139.856 - \frac{(972)^2}{40}}}}{40(40-1)}$$

$$t = \frac{\frac{24,3}{\sqrt{139.856 - \left(\frac{944.784}{40}\right)}}}{40(39)}$$

$$t = \frac{\frac{24,3}{\sqrt{139.856 - 23.619}}}{1.560}$$

$$t = \frac{\frac{24,3}{\sqrt{116.236}}}{1.560}$$

$$t = \frac{24,3}{\sqrt{74,51}}$$

$$t = \frac{24,3}{8,63}$$

$$t = 2,815$$

Jadi nilai t_{hitung} adalah 2,815.

Nilai t-tabel diperoleh setelah nilai t-hitung diperoleh. Dengan menggunakan rumus $df = n-1 = 40-1 = 39$, peneliti harus menentukan nilai df untuk $\alpha = 0,05$. Dalam tabel tersebut, nilai pada baris $df = 39 = 1,684$ dan kolom $\alpha = 0,05$ adalah 1,684. Nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel, dengan t-hitung = 2,815 dan t-tabel sebesar 1,684, sebagaimana dapat diamati dengan membandingkan hasilnya.

Hipotesis alternatif (H_a) diterima karena perhitungan menunjukkan t hitung lebih besar daripada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare dapat meningkatkan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Arab mereka dengan menggunakan teknik dengar-ulang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Uraian analisis deskriptif dan analisis inferensial disertakan dalam bagian temuan penelitian, yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Implementasi pembelajaran dan hasil tes pembelajaran (*pre-tes* dan *post-tes*) disertakan dalam analisis deskriptif. Skor uji- t dihitung sebagai bagian dari proses pengujian hipotesis analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Temuan analisis data menunjukkan bahwa skor pra-tes pembelajaran siswa berada dalam rentang yang sangat rendah, tetapi skor post-test mereka berada dalam rentang yang tinggi. Setelah empat sesi pembelajaran menggunakan teknik dengar-ulang, kemampuan siswa dalam melafalkan kosakata bahasa Arab meningkat.

Menerapkan teknik dengar-ulang ini penting saat belajar bahasa karena dapat membantu siswa menjadi pendengar yang lebih baik dan memahami materi. Selain itu, teknik dengar-ulang dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Salah satu metode untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab adalah penggunaan teknik dengar-ulang. Dengan membantu siswa menjadi lebih mahir dalam berbicara dan mendengarkan, teknik dengar-ulang ini

dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran, termasuk penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara.

Siswa dapat mempraktikkan empat keterampilan yang ingin mereka kuasai dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, dengan menggunakan teknik mendengarkan-mengulang: berbicara (kalam), menyimak (istima'), membaca (qiraah), dan menulis (kitabah). Hal ini menjadikan teknik ini sangat bermanfaat untuk pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, teknik dengar-ulang membutuhkan persiapan dan perencanaan yang cermat. Hal ini termasuk ketersediaan sumber audio yang memadai di SDIT Darul Qur'an Madani Parepare. Ketersediaan peralatan audio berkualitas tinggi dan sumber audio yang jernih memungkinkan para peneliti untuk berhasil menerapkan teknik dengar-ulang, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

Karena teknik mendengarkan ulang tidak efektif jika sumber audio tidak jelas atau peralatan audio tidak berfungsi dengan baik, maka dalam pemanfaatannya diperlukan dukungan peralatan audio yang memadai, seperti speaker dan pemutar audio.

Tahapan peneliti dalam menerapkan teknik dengar-ulang dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: Rekaman audio yang akan digunakan untuk pembelajaran dipilih atau diubah terlebih dahulu agar sesuai untuk pembelajaran. Kedua, siswa diinstruksikan untuk mendengarkan secara efektif dan diinformasikan tentang materi yang akan dibahas sebelum memulai proses mendengarkan-ulang. Ketiga, peneliti memastikan bahwa

setiap siswa mendengarkan dan memperhatikan rekaman audio setelah diputar. Jika diperlukan, rekaman dapat diputar kembali untuk membantu siswa memahami maknanya.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mendengarkan dan melafalkan kosakata bahasa Arab, tes awal dilakukan sebelum perlakuan mendengarkan-ulang. Untuk mengetahui hasilnya, tes akhir diberikan setelah perlakuan teknik dengar-ulang. Sebelum dan sesudah perlakuan teknik dengar-ulang, keterampilan mendengarkan dan pelafalan siswa dibandingkan.

Dengan skor rata-rata pre-tes sebesar 62 dan skor rata-rata post-tes sebesar 86,3, serta standar deviasi pre-test sebesar 12,81 standar deviasi post-tes sebesar 7,35, berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, terlihat bahwa hasil post-test lebih unggul dari pada hasil pre-test. Berdasarkan dari hasil tersebut terdapat kemajuan yang signifikan dalam kemampuan mengucapkan kosakata bahasa arab setelah dilakukannya treatment pada pembelajaran, contoh kemajuan yang terlihat adalah peningkatan kemampuan mengucapkan kata-kata dasar, kalimat sederhana, dan kosakata yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan efektivitas tes hasil belajar (post-test) pengucapan kosakata bahasa Arab siswa kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare.

Meskipun teknik dengar-ulang dianggap bermanfaat untuk pembelajaran bahasa Arab, beberapa siswa justru mendapatkan nilai yang lebih rendah dari yang diharapkan. Terdapat peningkatan nilai post-test dibandingkan nilai pre-test, meskipun hasil ini tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Oleh karena itu, inovasi pembelajaran diperlukan untuk mencapai nilai sempurna dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran hingga 100%. Hal ini mencakup penciptaan sumber daya audio yang lebih beragam dan menarik untuk pembelajaran bahasa Arab.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test dalam kemampuan mengucapkan kosakata bahasa arab. Kemajuan yang terlihat termasuk peningkatan kemampuan mengucapkan kata-kata dasar, kalimat sederhana dan kosakata yang lebih kompleks.

2. Analisis inferensial

Studi ini menunjukkan bahwa strategi mendengarkan-mengulang merupakan cara yang sangat efektif untuk membantu siswa meningkatkan pelafalan dan pemahaman mendengarkan mereka saat belajar bahasa Arab. Hal ini karena teknik dengar-ulang membantu siswa belajar dan berbicara bahasa Arab dengan lebih baik dengan memberikan mereka latihan langsung dalam melafalkan dan menggunakan frasa dengan benar. Teknik dengar-ulang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan mendengarkan dan mengulang materi yang diberikan. Hal ini meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti proses pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknik dengar-ulang berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare setelah membandingkan nilai rata-rata tes belajar

siswa dengan teknik pembelajaran menggunakan uji-t. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase penguasaan klasik siswa dan perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pre-test dan post-test mereka.

Ha diterima dalam hasil uji-t, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Perhitungan bahwa (df) adalah $N-1$ menghasilkan temuan, yang berarti bahwa untuk $\alpha = 0,05$ dan $df = 39$, $40-1 = 39$. Nilai 1,684 ditampilkan dalam tabel t. Nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, sebagaimana dapat diamati dengan membandingkan hasil perhitungan; t hitung adalah 2,815, sedangkan nilai t tabel adalah 1,684. Hipotesis alternatif (H_a) diterima karena perhitungan menunjukkan t hitung lebih besar daripada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan mendengarkan-ulang merupakan alat yang berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare dalam melafalkan kosakata bahasa Arab. Oleh karena itu, penerapan teknik dengar-ulang dikategorikan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengucapkan kosakata bahasa Arab, berdasarkan hasil tes belajar (*pre-tes* dan *post-tes*).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan strategi mendengarkan-mengulang dalam pembelajaran, seperti penelitian tahun 2019 yang berjudul "Pengaruh Permainan Berbicara Dengarkan-Ulangi terhadap Kemampuan Mendengarkan Anak Usia 4-5 Tahun di RA As-Syafi'iyah Jalan Suka Tari No. 12 Kelurahan Suka Maju" karya Cyntia Fitri Kautsar.⁵⁷ Rata-rata skor pre-test dan post-test yang baik

⁵⁷Cyntia Fitri Kautsar, *Pengaruh Permainan Simak-Ulang Ucap Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di RA As-Syafi'iyah Jalan Suka Tari No. 12 Kelurahan Suka Maju*, (2019).

dari studi ini mendukung kesimpulan bahwa penggunaan teknik dengar-ulang dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan. Rata-rata skor pre-test dan post-test siswa masing-masing adalah 6,6 dan 15,3.

Selama proses pembelajaran, teknik dengar-ulang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dalam berbicara, kosakata, dan struktur kalimat. Siswa akan lebih mampu memahami dan mengingat materi ketika teknik ini digunakan. Oleh karena itu, teknik dengar-ulang dapat menjadi metode pembelajaran yang bermanfaat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini akan menyajikan temuan-temuan berikut berdasarkan uraian yang diberikan pada bab sebelumnya:

1. Hasil tes belajar pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih relatif rendah, menurut studi yang disajikan dalam tesis ini. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata pra-tes siswa sebesar 62 atau kurang dari 70, dan jika disajikan dalam persentase, hingga 70% siswa mendapatkan skor tidak lengkap. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka.
2. Hasil tes belajar pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih relatif rendah, menurut studi yang disajikan dalam tesis ini. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata pre-test siswa sebesar 62 atau kurang dari 70, dan jika disajikan dalam persentase, hingga 70% siswa mendapatkan skor tidak lengkap. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka.
3. Berdasarkan kriteria keberhasilan berikut, siswa kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare dapat meningkatkan kemampuan pelafalan istilah bahasa Arab dengan menggunakan teknik dengar-ulang:

Setelah perlakuan, hasil tes pembelajaran deskriptif siswa menunjukkan peningkatan kemampuan mengucapkan kosakata bahasa

Arab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kini lebih mahir berbahasa Arab. Temuan tes akhir yang diberikan kepada siswa, dengan skor rata-rata yang relatif tinggi, yaitu 86,3, mendukung hal ini.

- a. Dengan menggunakan uji-t untuk membandingkan skor rata-rata tes belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik mendengarkan-ulang, secara inferensial, nilai t hitung adalah 2,815, sedangkan nilai t tabel adalah 1,684. Karena nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, di kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare, teknik dengar-ulang terbukti membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan kosakata bahasa Arab.

B. Saran

Untuk mendukung temuan dan konsep penelitian ini, penulis menawarkan sejumlah rekomendasi sebagai inisiatif untuk mempromosikan dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab:

1. Masih banyak faktor yang perlu diperhitungkan dan disesuaikan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran terbaik, meskipun temuan penelitian menunjukkan adanya manfaat.
2. Untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa selama proses pembelajaran, guru diharapkan menggunakan berbagai strategi pengajaran yang kreatif dan menarik. Siswa dapat lebih mudah memahami informasi yang diberikan dan mencegah kebosanan atau kelelahan selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pengajaran yang efektif.

3. Guru sebaiknya membentuk kelompok belajar untuk membantu siswa yang kesulitan belajar bahasa Arab. Siswa dapat bekerja sama dan memecahkan kesulitan bersama dalam kelompok belajar, yang akan membantu mereka menjadi lebih mahir dalam bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Batman. *Potret Pembelajaran Bahasa Arab Dipesantren Gontor VII Indonesia*, Cet I: Yogyakarta, Penerbit deepublish, 2019.

Budiyanto. *Meningkatkan Profesionalitas Guru Gustism Spectrum Disorder*, Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019.

Cytia Fitri kautsar. "Pengaruh Permainan Simak-Ulang Ucap Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di RA As-Syafi'iyah Jalan Suka Tari NO. 12 Kelurahan Suka Maju", 2019.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet 4* Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2017.

Fattah, Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

Hanani, Nurul. *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer* Cet I: Cv Cendekia Press, 2020

Hanisubankti, et al.,eds.,. *Inovasi Pembelajaran*, Penerbit:Yayasan Kita Menulis, 2021.

Hadi, Sutrisno. *Statistic, Cet. I*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Indriyani Wiji Lestari, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah*.
<http://repository.ump.ac.ad>, html (diakses pada tanggal 4 agustus 2024).

Juniantoro, Shandy,et al., eds.,*Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, Pekalongan: Pt. Nasya Expanding Management, 2021.

Jaksi. *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, Cet. I*; Bandung: Alfabeta, 2016.

Kasihadi, Madyo, et al., eds.,*Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang: Efharoffed, 2015.

- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Lingustik, Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Kaharuddin, “Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah” *Jurnal Studi Pendidikan* Vol XVI, No 1 (2018).
- L. R. Gay. *Educatioal Research Competencies For Analysis & Application; Tenth Edition*, America: Pearson Educational, 2012.
- Lufri, M.S, et al.,eds., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Penerbit :CV IRDH, 2020.
- Mudlofir, *Teknologi Intruksional*. Cet. I, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mustadi, Ali, et al., eds.,. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dan Bersastra Yang Efektif Di Sekolah Dasar*, Cet I: UNY Press, 2021.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Inovasi Bahasa Arab Inovasi*, Malang; UIN MALIKI Press, 2011.
- Azhar, Mohd.Fikri dan Hasby. “Penerapan Metode Dengar Ucap Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di Mts As-Syafi’yah Pinggir”, *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Bahasa Arab*.(2020).
- Nadilla.“Penerapan Strategi True Or False Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah DDI TUPPI Kec. Lembang, Kab. Pinrang”, Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2021
- Noor, Uliansyah.*Metodologi Penelitian*, Cet. V; Jakarta: Kencana, 2018.
- Rokhmardulloh, Nur. “Teknik Pembelajaran Maharah Bahasa Arab”, *Studi Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.2017.
- Batalipu, Nur Rizka Novrianty. “Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK IAIN Palu”, 2019.
- N. Kurniawati, *Dimensi yang Membentuk Kemampuan Intelektual*. <http://digilib.unsby.ac.id>, html (diakses pada tanggal 4 agustus 2024).
- Oensyar, Kamil Ramma DanAhmad Hifni. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet I: Iain : Antasari Press, 2015.
- Diyanti, Pitri. “Penerapan Metode Dengar Ucap Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Verawaty, MIS Tarbiyah Al-Islamiyah Al-Mustofawiyah Medan”. (Repository UIN Sumatera Utara). 2021.

- Ramli, Kaharuddin. *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab*, Cet. I Parepare; Lembah Harapan Press, 2013.
- Rosidi, Abd Wahab dan Mamlu'atul Nirmala,'Mah,. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*,Uin-Maliki Press. 2018.
- Margono. S. *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2014.
- Siregar, Yofian. *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif, Cet. I*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Subana, M, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2017.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan. Cet. Xxvii*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sagendra, Berti. *Belajar & Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Semarang, Penerbit Linggayoni Publishing, 2014.
- Salim, Petter Dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Cet. V, Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Sanwil, Teuku, *et al.*, eds., *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa Sd/Mi.*, Yayasan: Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Taufik. *Pembelajaran bahasa arab MI*, Penerbit: UIN Sunan Ampel Press, 2016.
- Thoifah, I'natul. *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: Madani, 2015.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan Fip-Upi, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Usman, Husaini, Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial, Cet. Xx*; Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2017.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. *et al.*, eds., *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*, Cet I; Jawa Timur: PT.Nasya Expanding Management, 2021.
- Wijaya, Jaka Imam Mahesa. *Metode,Strategi,Evaluasi, Model Dan Permainan Pengajaran Bahasa Arab*, Terbit: Guepedia, 2022.

Wicaksono, Andri Dan Ahmad Subhan Roza. *Teori Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016.

Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*, Cet. 30; Bandung: CV. Alfabeta, 2019.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Penetapan Pembimbing


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1834 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.
2. Muhammad Irwan, M.Pd.I.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Yulianti Malik

NIM : 18.1200.040

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Teknik Dengar-Ulang Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas III SDIT Darul Qur'an Madani Parepare

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 30 Mei 2022


Dekan
IAIN Parepare



Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1644/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

02 Juni 2025

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : YULIANTI MALIK
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 08 Desember 2000
NIM : 18.1200.040
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : JL.DRS. H. SYAMSU ALAM BULU, KEL. BUMI HARAPAN, KEC.
BACUKIKI BARAT

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK DENGAR ULANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUCAPKAN KOSAKATA BAHASA ARAB KELAS III SDIT DARUL QUR'AN MADANI PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 02 Juni 2025 sampai dengan tanggal 02 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian Dinas Penanam Modal dan pelayanan terpadu satu pintu

		SRN IP0000550
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id		
<u>REKOMENDASI PENELITIAN</u> Nomor : 550/IP/DPM-PTSP/6/2025		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: YULIANTI MALIK	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB	
ALAMAT	: Jl. Drs. H. SYAMSU ALAM BULU, PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK DENGAR-ULANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUCAPKAN KOSAKATA BAHASA ARAB KELAS III SDIT DARUL QUR'AN MADANI PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: SDIT DARUL QUR'AN MADANI PAREPARE	
LAMA PENELITIAN	: 04 Juni 2025 s.d 02 Juli 2025	
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 10 Juni 2025		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
 Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

Lampiran 4: Surat Selesai Meneliti



Yayasan Darul Qur'an Madani Parepare
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
DARUL QUR'AN MADANI PAREPARE
Alamat : Jl. Nurussamawati, Kota Parepare
Cp. 085 398 825 433

SURAT KETERANGAN

No. 001/K/SDIT-DQR/2025

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDIT Darul Qur'an Madani Parepare, Menerangkan
Bahwa :

Nama : YULIANTI MALIK
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Syamsu Alam Bulu
Judul Penelitian : "Efektifitas Penggunaan Teknik Dengar-Ulang Untuk
Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Kosakata
Bahasa Arab Kelas III SDIT Darul Qur'an Madani
Parepare"

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SDIT Darul Qur'an Madani Parepare pada
tanggal 04 Juni 2025 s.d 02 Juli 2025

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Parepare, 2 juli 2025

Mengetahui

**Kepala Sekolah SDIT Darul Qur'an
Madani Parepare**

Nur Asliah, S.Pd.,M.Pd

lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi waktu
Mendengar	Peserta didik mampu memahami kosa kata, perintah, sapaan, pertanyaan tentang materi Pelajaran nama-nama hewan dengan pola kalimat <i>isim dhomir, isim mufrad dan isim alam</i> untuk merespon teks yang didengar.	Peserta didik mampu memahami bunyi dan makna ungkapan sederhana kosakata terkait topic pembelajaran nama-nama hewan	90 JP
Berbicara Menirukan	Peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab sesuai dengan gramatikal, frasa, leksikal, atau fonologis tentang materi pelajaran, nama-nama hewan dengan pola kalimat <i>isim dhomir, isim mufrad dan isim alam</i> sebagai alat komunikasi global.	• Peserta didik mampu melafalkan dan menirukan kosakata dengan baik dan benar terkait topic pembelajaran nama-nama hewan.	
Membaca Memeriksa	Peserta didik mampu membaca dan memahami wacana yang sangat sederhana berupa teks tertulis atau teks visual tentang materi pelajaran, nama-nama hewan dengan pola kalimat <i>isim dhomir, isim</i>	• Peserta didik mampu membaca kosakata terkait topic pembelajaran nama-nama hewan dari gambar yang dilihat.	

	<i>mufrad dan isim alam</i> untuk memahami informasi tersurat dari wacana sangat sederhana.		
Menulis Mempresentasikan	Peserta didik mampu menghasilkan dan memaparkan kosakata yang sesuai tata bahasa dan konteks dengan topik materi pelajaran, nama-nama hewan dengan pola kalimat <i>isim dhomir, isim mufrad dan isim alam</i> untuk mengungkapkan gagasan secara tulis dan lisan.	• Peserta didik mampu menulis kosakata terkait topic pembelajaran • Peserta didik mampu mendemonstrasikan kosakata terkait topic pembelajaran	

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

NO	Lingkup Materi	ATP	Alokasi Waktu
	Nama-nama hewan	• Memahami kosa kata tentang Nama-nama hewan. • Melafalkan kosakata tentang Nama-nama hewan • Membaca kosakata tentang Nama-nama hewan • Menulis kosakata tentang Nama-nama hewan • Mendemonstrasikan kosakata tentang Nama-nama hewan • Menulis teks tentang Nama-nama hewan dengan artinya • Membaca teks tentang Nama-nama hewan dengan artinya • Berbicara Bahasa Arab tentang Nama-nama hewan • melalui teks percakapan dengan artinya • Memahami kata tentang Nama-nama hewan dengan menggunakan pola kalimat <i>isim alam</i>	6 JP

MODUL AJAR BAHASA ARAB KELAS 3

Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Fase	: B
Kelas	: 3
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
BAB/Pokok Bahasan	: Nama-nama hewan
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit
Pertemuan	: 4 Pertemuan
Elemen	: Mendengar, Berbicara, Membaca-Memirsa, Menulis-Mempresentasikan
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mampu memahami kosa kata nama-nama hewan dengan pola kalimat <i>isim dhomir</i> , <i>isim mufrad</i> dan <i>isim alam</i> untuk merespon teks yang didengar.
Tujuan Pembelajaran	:Memahami kosakata tentang Nama-nama hewan dengan menggunakan pola kalimat <i>isim dhomir</i> , <i>isim mufrad</i> dan <i>isim alam</i> . Melafalkan kosakata tentang Nama-nama hewan dengan menggunakan pola kalimat <i>isim dhomir</i> , <i>isim mufrad</i> dan <i>isim alam</i> .
Komponen Awal	: Peserta didik mampu Menyimak dan melafalkan Kosakata terkait topic Nama-nama hewan dengan pola kalimat <i>isim dhomir</i> , <i>isim mufrad</i> dan <i>isim alam</i> .
Profil Pelajar Pancasila	: Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri, dan kritis
Sarana dan Prasarana	: Buku, Alat Tulis, Papan Tulis dan Speaker.
Metode Pembelajaran	: Tatap Muka
Asesmen	: Asesmen Formatif dan Sumatif

Urutan Kegiatan Pembelajaran

➤ Pertemuan 1

Pendahuluan (15 Menit)

- Pendidik dan Peserta didik Saling menyapa dalam bahasa Arab
- Berdo'a
- Ice Breaking
- Menyampaikan Tujuan pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran Inti (65 Menit)

- Perkenalan
- Memberikan Pre-test kepada peserta didik

Penutup (10 Menit)

- Pendidik Merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung
- Ice Breaking
- Berdo'a dan Salam Penutup

➤ Pertemuan 2

Pendahuluan (15 Menit)

- Pendidik dan Peserta didik Saling menyapa dalam bahasa Arab
- Berdo'a
- Ice breaking
- Menyampaikan Tujuan pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran Inti (65 Menit)

- Siswa mendengarkan atau memutar rekaman bunyi bahasa, baik berupa kosakata, secara perlahan dan dengan intonasi yang jelas dan tepat, sementara guru mengulang kata tersebut dua atau tiga kali.

- Siswa menirukan kosakata yang diucapkan guru atau rekaman tersebut. Peniruan ini diulangi hingga siswa merasa nyaman mengucapkan kosakata yang diajarkan guru.
- Peniruan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.
- Siswa yang sudah mahir mengucapkan kosakata dengan tepat diminta untuk melakukannya sendiri di depan teman-temannya.
- Dengan mengajukan pertanyaan terkait kosakata bahasa arab kepada guru, siswa akan lebih mudah menilai tingkat pemahaman mereka setelah menguasainya

Penutup (10 Menit)

- Pendidik Merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung
- Ice Breaking
- Pendidik Mengingatkan peserta didik untuk mengulang pembelajaran di Rumah
- Berdo'a dan Salam Penutup

➤ Pertemuan 3

Pendahuluan (15 Menit)

- Pendidik dan Peserta didik Saling menyapa dalam bahasa Arab
- Berdo'a
- Ice Breaking
- Pendidik Menyampaikan Tujuan pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran Inti (65 Menit)

- Siswa mendengarkan atau memutar rekaman bunyi bahasa, baik berupa kosakata, secara perlahan dan dengan intonasi yang jelas dan tepat, sementara guru mengulang kata tersebut dua atau tiga kali.
- Siswa menirukan kosakata yang diucapkan guru atau rekaman tersebut. Peniruan ini diulangi hingga siswa merasa nyaman mengucapkan kosakata yang diajarkan guru.
- Peniruan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.
- Siswa yang sudah mahir mengucapkan kosakata dengan tepat diminta untuk melakukannya sendiri di depan teman-temannya.
- Dengan mengajukan pertanyaan terkait kosakata bahasa arab kepada guru, siswa akan lebih mudah menilai tingkat pemahaman mereka setelah menguasainya

Penutup (10 Menit)

- Pendidik Merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung
- Ice Breaking
- Pendidik Mengingatkan peserta didik untuk mengulang pembelajaran di Rumah
- Berdo'a dan Salam Penutup.

➤ Pertemuan 4

Pendahuluan (15 Menit)

- Pendidik dan Peserta didik Saling menyapa dalam bahasa Arab
- Berdo'a
- Ice Breaking
- Menyampaikan Tujuan pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran Inti (65 Menit)

- Siswa mendengarkan atau memutar rekaman bunyi bahasa, baik berupa kosakata, secara perlahan dan dengan intonasi yang jelas dan tepat, sementara guru mengulang kata tersebut dua atau tiga kali.
- Siswa menirukan kosakata yang diucapkan guru atau rekaman tersebut. Peniruan ini diulangi hingga siswa merasa nyaman mengucapkan kosakata yang diajarkan guru.
- Peniruan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.
- Siswa yang sudah mahir mengucapkan kosakata dengan tepat diminta untuk melakukannya sendiri di depan teman-temannya.
- Dengan mengajukan pertanyaan terkait kosakata bahasa arab kepada guru, siswa akan lebih mudah menilai tingkat pemahaman mereka setelah menguasainya

Penutup (10 Menit)

- Pendidik Merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung
- Ice Breaking
- Mengingatkan peserta didik untuk mengulang pembelajaran di Rumah
- Berdo'a dan Salam Penutup.

➤ Pertemuan 5

Pendahuluan (10 Menit)

- Pendidik dan Peserta didik Saling menyapa dalam bahasa Arab
- Berdo'a
- Ice Breaking
- Memberi motivasi belajar
- Guru Menyampaikan Tujuan pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran Inti (65 Menit)

- Pendidik memberikan *Post-test* kepada peserta didik.

Penutup (10 Menit)

- Guru Merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung
- Ice Breaking
- Guru Mengingatkan peserta didik untuk mengulang pembelajaran di Rumah
- Berdo'a dan Salam Penutup.



Lampiran 6: Instrument *Pre-Test* dan *Post-Test*

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail @iainpare.ac.id
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

I. IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Sekolah :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Saudara (i) diharapkan mengisi daftar identitas responden yang telah disiapkan.
2. Pertanyaan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pertanyaan yang tidak terisi atau terlewat.
3. Apabila ada yang kurang jelas, tanyakan pada peneliti

III. Keterangan Tes

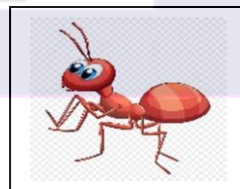
- I. Dengarkan dan ulangi kosakata bahasa arab berikut ini dengan makhroj yang benar!

1.	حِصَانٌ	Kuda
2.	جَمَلٌ	Unta
3.	بَطَّةٌ	Bebek
4.	نَمْلَةٌ	Semut

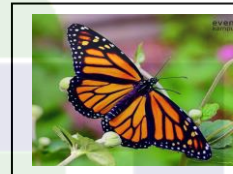
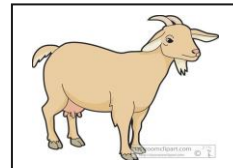
5.	فِيلٌ	Gajah
6.	قِطَّةٌ	Kucing
7.	دَجَاجَةٌ	Ayam
8.	سَمَكٌ	Ikan
9.	نَمِرٌ	Harimau
10.	حَمَامَةٌ	Burung Merpati
11.	زَرْفَةٌ	Jerapah
12.	دُبٌّ	Beruang
13.	بَقَرَةٌ	Sapi
14.	فَأْرٌ	Tikus
15.	نَحْلَةٌ	Lebah

II. Dengarkan pertanyaan berikut dan ucapkan kembali dengan menjawab pertanyaan!

16.	مَا هَذِهِ؟
17.	هَلْ هَذِهِ نَمْلَةٌ؟
18.	مَا اسْمُ هَذَا الْحَيَوَانِ؟
19.	هَلْ هَذَا فِيلٌ؟



20.	مَا اسْمُ هَذَا الْحَيَوَانِ؟.....
21.	هَلْ هَذَا أَسَدٌ؟....
22.	مَا اسْمُ هَذَا الْحَيَوَانِ؟.....
23.	هَلْ هَذَا غَنَمٌ؟.....
24.	مَا هَذِهِ فَرَّاشَةٌ؟.....
25.	هَلْ هَذِهِ دُبَّيَّةٌ؟.....



Parepare, 3 Agustus 2025

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Kaharuddin Ramli, S.Ag., M.Pd.I.)
NIP. 197303252008011024

(Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I.)
NIP. 198501212023211008

Lampiran 7: Hasil *Pre-Test*

NO	NAMA SISWA	JUMLAH SOAL																									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	AH	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	15
2	AHA	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	11
3	FMA	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
4	MAA	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	17
5	MF	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16
6	MFA	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	14
7	MNA	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
8	MRF	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	19
9	MZK	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21
10	NA	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	16
11	AKU	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	15
12	AZLA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22
13	JZA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	18
14	LZ	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	10
15	MAZ	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	16
16	NAS	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	17
17	QS	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	16
18	SS	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	13
19	UU	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	20
20	SR	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	13
21	MNAR	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	13
22	MNA	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	18
23	MAA	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	10
24	HI	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	18
25	KSP	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	10
26	AH	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	17
27	MDAF	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	12
28	AR	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	18
29	BAF	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	16
30	ANS	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	18
31	SEF	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	16
32	AZA	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	18
33	AR	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	11
34	AZA	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	15
35	KK	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	11
36	MRM	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	13
37	HAA	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	20
38	SKS	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	16
39	ANSK	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	14
40	ZANA	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	11
Total		26	25	27	29	19	28	25	22	28	26	21	28	25	30	21	28	23	24	23	20	22	27	23	25	25	620

Lampiran 8: Hasil *Post-test*

NO	NAMA SISWA	JUMLAH SOAL																									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	AH	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	20
2	AHA	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	19
3	FMA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22
4	MAA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	21
5	MF	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
6	MFA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	21
7	MNA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
8	MRF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24
9	MZK	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
10	NA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21
11	AKU	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20
12	AZLA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
13	JZA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	20
14	LZ	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21
15	MAZ	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	20
16	NAS	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	20
17	QS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21
18	SS	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
19	UU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
20	SR	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20
21	MNAR	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	20
22	MNA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
23	MAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
24	HI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23
25	KSP	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	17
26	AH	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
27	MDAF	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	19
28	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
29	BAF	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	20
30	ANS	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
31	SEF	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
32	AZA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
33	AR	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21
34	AZA	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20
35	KK	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
36	MRM	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21
37	HAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
38	SKS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23
39	ANSK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23
40	ZANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	21
Total		30	35	36	35	34	34	34	34	35	35	35	34	34	34	35	35	35	35	35	35	37	37	36	35	32	866

T TABEL

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 9: Dokumentasi

Pelaksanaan Tes Pre-Test



Pelaksanaan Tes Post-test



Kegiatan pembelajaran bahasa arab kelas III di SDIT Darul Qur'an Madani Parepare



Kegiatan pembelajaran bahasa arab kelas III di SDIT Darul Qur'an Madani Parepare



Kegiatan pembelajaran bahasa arab kelas III di SDIT Darul Qur'an Madani Parepare



BIODATA PENULIS



Yulianti Malik, lahir di Parepare, tepatnya di Parepare 08 Desember 2000 yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Malik dan Ibu mariatul kiptyah. penulis memulai pendidikannya di SDN 84 Parepare selama 6 tahun (2006-2012).

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 11 Parepare selama 3 tahun lamanya (2012-2015) dan SMK penulis tempuh selama 3 tahun di SMKN 3 Parepare (2015-1018). Setelah penulis tamat penulis melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Parepare pada tahun 2018 mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah.

Penulis menyusun skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Parepare. Penulis melakukan penelitian dengan judul Skripsi *“Efektivitas Penggunaan Teknik Dengar-ulang Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Kosakata Bahasa Arab Kelas III SDIT Darul Qur’an Madani Parepare”*.